PENGARUH FINANCING TO DEPOSIT RATIO DAN NON PERFORMING FINANCING TERHADAP RETURN ON ASSETS DENGAN CAPITAL ADEQUACY RATIO SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2012-2019



Pembimbing:

Shinta Maharani, S.E., M.Ak.

NIP 197905252003122002

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM PONOROGO

ABSTRAK

Lutfia, Abriet Fajriati, 2021. Pengaruh Financing to Deposit Ratio dan Non Performing Financing Terhadap Return On Assets dengan Capital Adequacy Ratio sebagai Variabel Intervening Pada Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2012-2019. Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Program Studi Perbankan Syariah.

Kata kunci: ROA, CAR, NPF, Bank Syariah.

Pendapatan pada Bank Syariah sangat ditentukan oleh seberapa banyak keuntungan atau laba yang diterima bank. Beberapa faktor yang menjadi indiktor pendapatan Bank Syariah adalah pendanaan pembiayaan dan juga minimnya pembiayaan bermasalah. Semakin besar pembiayaan terhadap dana pihak ketiga maka semakin besar laba yang akan diterima dan semakin tinggi tingkat NPF maka akan menurunkan laba bank. Bank dengan CAR yang cukup besar maka akan mampu meningkatkan profitabilitas bank. Secara teori variabel FDR berpengaruh positif terhadap ROA karena meningkatnya rasio FDR maka laba bank akan semakin meningkat. Variabel NPF berpengaruh Negatif terhadap ROA karena dengan menurunnya rasio NPF maka akan dapat meningkatkan laba bank. Dan variabel CAR sebagai variabel *intervening* juga berpengaruh positif terhadap ROA karena dengan CAR yang meningkat maka akan dapat meningkatkan profitabilitas bank. Sedangkan pada faktanya, ketika NPF menurun profitabilitas pada bank syariah juga mengalami penurunan, sedangkan ketika FDR dan CAR mengalami peningkatan ROA justru mengalami penurunan. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh FDR dan NPF secara parsial dan simultan terhadap ROA?, Apakah terdapat pengaruh FDR, NPF dan CAR secara parsial dan simultan terhadap ROA pada BUS?, Apakah CAR dapat memediasi pengaruh antara FDR dan NPF terhadap ROA pada BUS?

Penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif dengan populasi Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sedangkan sampel penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditentukan peneliti sehingga diperoleh 4 bank umum syariah pada periode 2012 hingga 2019. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan metode penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis asosiatif yaitu dengan pengujian regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis, uji koefisien determinasi, dan analisis jalur.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel FDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA, NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap terhadap ROA. Sedangkan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Secara simultan variabel FDR dan NPF secara bersamasama tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Untuk hasil analisis jalur diperoleh hasil bahwa Variabel CAR tidak dapat memediasi dalam pengaruh FDR dan NPF terhadap ROA.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Puspita Jaya, Desa Pintu, Jenangan, Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan skripsi atas nama:

NO	NAMA	NIM	JURUSAN	JUDUL
1	Lutfia Abriet Fajriati	210817074	Perbankan	Pengaruh Financing to
			Syariah	Deposit Ratio dan Non
				Performing Financing
				Terhadap Return On
				Assets dengan Capital
				Adequacy Ratio sebagai
				Variabel Intervening
				Pada Perbankan Syariah
				di Indonesia tahun 2012-
				2019

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 15 April 2021

Mengetahui,

Ketua Jurusan Perbankan Syariah

Agung Eko Purwana, SE, MSI NIP. 197109232000031002

Menyetujui,

<u>Dr. Shinta Maharani, S.E., M.AK.</u> NIP.1970905252003122002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Puspita Jaya, Desa Pintu, Jenangan, Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Pengaruh Financing to Deposit Ratio dan Non Performing

Financing Terhadap Return On Assets dengan Capital Adequacy Ratio sebagai Variabel Intervening Pada Perbankan

Syariah di Indonesia tahun 2012-2019

Nama : Lutfia Abriet Fajriati

NIM : 210817074

Jurusan : Perbankan Syariah

Telah diujikan dalam sidang Ujian Skripsi oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat

memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi.

Dewan Penguji

Ketua Sidang: Dr. Aji Damanuri, M.E.I

NIP. 197506022002121003

Penguji I: Dr. Hj. Ely Masykuroh, SE., MSI.

NIP. 197202111999032003

Penguji II: Dr. Shinta Maharani, S.E., M.Ak.

NIP. 197905252003122002

Ponorogo, 15 April 2021

Mengesahkan,

Dekan FEBI IAIN Ponorogo

Dr. M. Luthfi Hadi Aminuddin, M. Ag.

NIP. 197207142000031005

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Lutfia

: Lutfia Abriet Fajriati

NIM : 210817074

Jurusan : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul : Pengaruh Financing To Deposit Ratio Dan Performing Financing Terhadap

Return On Assets Dengan Capital Adequacy Ratio Sebagai Variabel

Intervening Pada Bank Umum Syariah Tahun 2012-2019

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia nasakah tersebut dipublikasikan oleh Perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di ethesis.iainponorogo.ac.id adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis

Demikian pernyataan saya untuk dipergunakan semesetinya.

Ponorogo, 07 Mei 2021

Pembuat Pernyataan,

Lutfia Abriet Fajriati

NIM 210817074

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama

: Lutfia Abriet Fajriati

NIM

: 210817074

Jurusan

: Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa laporan praktikum yang berjudul:

"Pengaruh Financing to Deposit Ratio dan Non Performing Financing Terhadap Return On Assets dengan Capital Adequacy Ratio sebagai Variabel Intervening Pada Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2012-2019"

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 15 April 2021

Pembuat Pernyataan,

Lutfia Abriet Fajriati

NIM: 210817074

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan syariah merupakan segala sesuatu yang terletak di kelembagaan bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup seluruh kegiatan, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatannya. Bank syariah memiliki beberapa fungsi salah satunya yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi dari pihak pemilik dana. Fungsi lainnya yaitu mengalirkan dana kepada pihak lain atau masyarakat yang dapat mengelola dana tersebut dalam bentuk jual beli atau kerja sama dibidang usaha. Bank syariah sebagai lembaga perantara atau intermediari antara pihak investor yang menginvestasikan dananya ke bank kemudian selanjutnya bank syariah menyalurkan dana tersebut kepada pihak lain yang membutuhkan dana untuk melakukan usaha. Investor yang menempatkan dananya atau meninvestasikan akan mendapatkan imbalan atau keuntungan dari bank dalam bentuk bagi hasil atau bentuk lainnya yang disahkan oleh syariah islam. Bank syariah menyalurkan dananya kepada pihak yang membutuhkan pada umumnya dalam bentuk akad jual beli dan kerja sama usaha. Imbalan yang diperoleh dalam bentuk margin keuntungan, bentuk bagi hasil, dan bentuk lainnya sesuai dalam syariah Islam. Undang-Undang Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008 menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang bergantung pada bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam

melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah yaitu bank yang melakukan suatu kegiatan hanya sesuai dengan prinsip syariah dan berdasarkan jenisnya bank syariah terdiri dari beberapa bank yaitu bank umum syariah (BUS), unit usaha syariah (UUS), dan pembiayaan rakyat syariah (BPRS).

Perkembangan perbankan pada saat ini baik perbankan konvensional ataupun perbankan syariah sekalipun dapat dimungkinkan dari adanya kebijakan dari pemerintah melalui Bank Indonesia (BI). Adanya kebijakan dalam bidang perbankan tersebut dapat berpengaruh besar pada pola serta strategi manajemen bank, baik dari sisi aktiva maupun dari sisi pasiva bank. Dimana dalam keadaan ini lembaga perbankan dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan dan memperoleh sumber-sumber dana.

Selain menuntut lembaga perbankan untuk inovatif dan kreatif, adanya kebijakan dari pemerintah tentu saja dapat mengakibatkan bertambahnya jumlah bank yang akan berdampak pada meningkatnya persaingan dalam memperoleh suatu dana dari masyarakat dengan sebanyak-banyaknya dan menyalurkan kembali dana yang telah diperoleh tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bidang usaha. Dana merupakan hal sangat penting bagi sebuah lembaga diperbankan, karena tanpa adanya dana yang cukup fungsi bank sebagai penghimpun serta penyalur dana tidak akan berfungsi secara optimal.

Dalam menjalankan suatu kegiatan operasionalnya bank syariah juga berharap adanya hasil yang sangat maksimal bagi kinerja keuangan bank itu

.

¹ Ismail, *Perbankan Syariah*(Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), cet. 4, hlm.25

sendiri. Kinerja dalam sebuah perusahaan lebih banyak diukur berdasarkan rasio-rasio keuangan selama satu periode tertentu. Pengukuran rasio keuangan sangatlah bergantung pada suatu metode atau perlakuan akuntanasi yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan oleh perusahaan. Laporan keuangan merupakan suatu alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang sehubungan dengan posisi keuangan perbankan syariah.² Sebuah laporan keuangan bank dapat menunjukkan bagaiamana kondisi dari keuangan bank secara menyeluruh. Laporan keuangan ini juga menunjukkan suatu kinerja manajemen bank selama satu periode tertentu. Dengan adanya laporan keuangan dapat memberikan masukan bagi manajemen perusahaan dalam memperbaiki kelemahan atau mempertahankan kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan.

Didalam kinerja keuangan bank terdapat beberapa sumber utama indikator yang dijadikan dasar penilaian yaitu berupa laporan keuangan bank yang bersangkutan.³ Dalam menganalisis laporan keuangan yang digunakan yaitu rasio keuangan. Berdasarkan laporan itu, akan muncul suatu rasio yang dapat dijadikan sebuah dasar penilaian tingkat kinerja suatu bank. Untuk menentukan penilaian kondisi disuatu bank, biasanya menggunakan berbagai alat ukur, salah satunya yaitu aspek Earning atau profitabilitas yang dapat

PONOROGO

² Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 42.

³ Luciana Spica Almilia dan Winny Herdiningtyas. *Analisis Rasio Camel Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002*. Jurnal Akuntansi & Keuangan. Vol. 7. No. 2. November 2005. Hlm. 132

mengukur kesuksesan manajemen dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari operasi usaha bank tersebut.⁴

Ukuran profitabilitas yang digunakan yaitu *Return On Assets* (ROA) pada industri perbankan. *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan suatu bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dapat menghasilkan keuntungan. ROA merupakan gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan.⁵

Dalam mengukur suatu kinerja profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan rasio *Return On Assets* (ROA). Rasio ini menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank, rasio tersebut dapat menunjukkan tingkat efisiensi pengelolan aset bank yang bersangkutan.⁶ Semakin tinggi nilai ROA dalam suatu bank maka akan semakin tinggi juga keuntungan yang diperoleh oleh bank. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010 tentang Sistem Penilaian suatu Tingkat Kesehatan Bank Umum berdasarkan prinsip Syariah, *Return on Assets* (ROA) didapatkan dengan cara membagi laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset dalam suatu periode (Bank Indonesia).⁷

_

⁴ Suryani. "Analisis Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia". Walisongo, Volume 19. Nomor 1. Mei 2011. hlm.24

⁵ Muhammad. *Akuntansi Syariah Teori dan Praktik untuk Perbankan Syariah*. Edisi Pertama. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. 2013. Hlm 431

⁶ Selamet Riyadi, *Banking Assets and Liability Management*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), 156.

 $^{^7}$ Surat Edaran Bank Indonesia tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehaatan Bank Umum berdasarkan Prinsip Syariah.

Jumlah ROA yang besar dapat menunjukkan bahwa suatu keuntungan yang diperoleh bank semakin tinggi. Namun sebaliknya jika ROA memiliki nilai yang rendah dapat menunjukkan tingkat keuntungan yang rendah pula. Hal tersebut dapat memberikan dampak negatif bagi perbankan karena perbankan dianggap tidak menunjukan kinerja manajemen secara maksimal yang dapat mengurangi daya saing bank. Bagi investor, mereka akan menarik dana yang telah mereka tanamkan jika keuntungan yang diperoleh kecil. Bagi sebagian nasabah jumlah ROA penting untuk mereka ketahui karena akan memberikan masukan apakah akan menggunakan jasa pada bank tersebut.

ROA dalam sebuah perbankan juga dapat dipengaruhi oleh CAR. Dimana CAR merupakan rasio kecukupan modal bank yang sangat penting dalam bisnnis perbankan. Bank yang memiliki tingkat kecukupan modal yang baik menunjukkan indikator sebagai bank yang sehat.⁸ Dengan adanya kecukupan modal maka bank dapat dengan mudah mengelola dana yang dimiliki untuk diinvestasikan, sehingga akan menambah tingkat keuntungan bank. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Syamsurizal bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA.⁹

Selain itu dalam menjalankan fungsi utama perbankan sebagai penyalur dana yang berhasil dihimpun oleh bank terutama dana pihak ketiga. Dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun. Perbankan harus

⁹ Syamsurizal, Pengaruh CAR (Capital Adequacy Ratio), NPF (Non Performing Financing) dan BOPO (Biaya Pendapatan Operasional) Terhadap ROA (Return On Asset) Pada BUS (Bank Umum Syariah) yang terdaftar di BI (Bank Indonesia, (Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2016).

⁸ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: (UPP) AMP YKPN, 2005), 247.

memperhatikan aturan yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia dalam surat edaran Bank Indonesia No 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993 besarnya *financing to deposit ratio* ditetapkan oleh bank Indonesia tidak melebihi 110%. Yang berarti bank boleh memberikan kredit atau pembiayaan melebihi jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun asalkan tidak melebihi 110%. ¹⁰

Dengan analisis laporan keuangan yang baik, maka bank dapat lebih mengoptimalkan penyusunan rencana strategi kedepannya dalam meminimalisasi resiko kewajiban permodalan dapat dihitung dengan menggunakan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dimana Bank Indonesia menetapkan CAR sebesar 8%. Alsan memilih variabel CAR sebagai variabel *intervening* dikarenakan CAR merupakan indikator yang paling penting menurut Bank Indonesia dalam menjaga tingkat kesehatan Bank.

FDR adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dhimpun oleh bank. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur sampai sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga. Tinggi rendahnya rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas bank. Semakin tinggi angka FDR suatu bank dapat digambarkan sebagai bank yang kurang likuid dibandingkan dengan bank yang mempunyai angka risiko lebih kecil. Tingkat likuiditas dari rasio FDR ini dapat mempengaruhi jumlah profitabilitas atau *Return On Assets* yang

¹⁰ Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 76.

-

Ali Masyudi, Manajemen Risiko Strategi Perbankan dan Dunia Usaha dalam Menghadi Tantangan Globalisasi Bisnis, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 264.
 Ibid. 75.

akan diperoleh oleh bank. Seperti penelitian yang dilakukan Yuwita Ariessa Pravasanti oleh bahwa FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA.¹³ Namun hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Hartati,Pipin Sri Sudewi dan Yuliana Badren bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap ROA.¹⁴ Dari perbedaan pada penelitian yang dilakukan sebelumnya untuk itu akan diuji apakah FDR berpengaruh terhadap ROA.

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan risiko pembiayaan yang dihadapi bank akibat pemberian pembiayaan dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Risiko pembiayaan ini dapat terjadi akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bagi hasilnya sesuai dengan jangka waktu yang telah dijadwalkan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Syamsurizal bahwasannya Non Performing Financing (NPF) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. NPF dibank syariah berdasarkan data OJK telah melampaui batas maksimum yaitu 5% dengan idealnya dibawah 5 %. Non Performing Financing (NPF) dalam penelitian Kapolo T Fundo, Ayeni R Kolade, dan Oke M Ojo (2012) menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap Profitabilitas. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan Ponttie Prasnanugraha

-

¹³ Yuwita Ariessa Pravasanti, *Pengaruh NPF dan FDR terhadap CAR dan Dampaknya Terhadap ROA pada Perbankan Syariah di Indonesia*, (Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AAS, Indonesia).

¹⁴ Sri Hartati, Pipin Sri Sudewi dan Yuhana Badren, *Analisis Pengaruh CAR*, *BOPO*, *NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank BRI Syariah Cabang Cilacap*, (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Satria Purwokerto, 2017).

¹⁵ Syamsurizal, Pengaruh CAR (Capital Adequacy Ratio), NPF (Non Performing Financing) dan BOPO (Biaya Pendapatan Operasional) Terhadap ROA (Return On Asset) Pada BUS (Bank Umum Syariah) yang terdaftar di BI (Bank Indonesia, (Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2016).

(2007) yang menunjukkan adanya pengaruh yang positif antara *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Assets* (ROA). Dengan adanya research gap dari penelitian sebelumnya, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Assets* (ROA).

Pada penjelasan-penjelasan diatas diuraikan bahwa bank memiliki fungsi sebagai penyalur dana. Atau dengan kata lain bank memberikan pembiayaan pada nasabah. Pembiayaan sendiri menurut pasal 1 butir 12 UU No. 10 Tahun 1998 jo. UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. 16

Tabel 1.1

Perkembangan Jumlah Return On Assets, Financing to Deposit Ratio, Non

Perfoming Financing, dan Capital Adequacy Ratio dari tahun 2012-2019

pada PT. Bank Victoria Syariah¹⁷

Tahun	FDR	NPF	CAR	ROA
	(%)	(%)	(%)	(%)
2012	73,78 ↑	2,41	28,08	1,43 ↓
2013	84,65 ↑	3,31	18,40	0,50 ↓
2014	95,19↑	4,75	15,27 ↑	-1,87 ↓ ↓
2015	95,29 ↑	4,82	16,14↑	-2,36 ↓ ↓
2016	100,66 ↓	4,35	15,98 ↓	-2,19 ↑ ↑
2017	83,53 ↓	4,08 ↓	19,35	0,36 ↑ ↓
2018	82,78	3,46 ↓	22,07 ↑	0,32 ↓ ↓
2019	80,52	2,64 ↓	19,44	0,05 ↓

Sumber: www.bankvictoriasyariah.co.id

¹⁶ Faturrahman Djamil, Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di B Bank Syariah, (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), 65.

_

¹⁷ www.bankvictoria.co.id, (diakses pada tanggal 28 Januari 2021, jam 08.30).

Berdasarkan data perkembangan laporan keuangan dari PT. Bank Victoria Syariah tersebut dapat dilihat bahwa dari tahun 2012 hingga 2015 FDR mengalami kenaikan tetapi ROA malah mengalami penurunan. Dan pada tahun 2016 hingga 2017 ROA mengalami kenaikan dan rasio FDR mengalami kenaikan. Kemudian di tahun 2017 hingga 2019 rasio ROA mengalami penurunan dan rasio NPF mengalami penurunan juga. Dan di tahun 2014 hingga 2015 rasio CAR mengalami kenaikan dan justru ROA mengalami penurunan dan pada tahun 2015 hingga tahun 2016 ROA meningkat justru rasio CAR mengalami penurunan dan di tahun 2017 hingga 2018 rasio CAR mengalami peningkatan namun justru rasio ROA mengalami penurunan di tahun tersebut.

Perkembangan Jumlah Return On Assets, Financing to Deposit Ratio, Non

Perfoming Financing, dan Capital Adequacy Ratio dari tahun 2012-2019

pada PT. Bank BRI Syariah¹⁸

Tahun	FDR	NPF	CAR	ROA
	(%)	(%)	(%)	(%)
2012	103,07	1,84	1,35	1,19
2013	102,70	3,26	14,49 ↑	1,15 ↓
2014	93,90	3,65	12,89	0,08
2015	84,16↓	3,89↑	13,94	0,77 ↑ ↑
2016	81,42 ↓	3,19	20,63	0,95 ↑
2017	71,87	4,75	20,05	0,51
2018	75,49 ↑	4,97	29,73 ↑	0,43 ↓ ↓
2019	80,12 ↑	3,38 ↓	25,26	0,31 ↓ ↓

Sumber: www.brisyariah.co.id

Berdasarkan data perkembangan laporan keuangan dari PT. Bank BRI Syariah tersebut dapat dilihat bahwa di tahun 2014 hingga 2015 rasio FDR mengalami penurunan dan ROA mengalami kenaikan dan pada tahun 2015

¹⁸ www.brisyariah.co.id, (diakses pada tanggal 28 Januari 2021, jam 08.40).

hingga 2016 rasio ROA mengalami kenaikan dan rasio FDR mengalami penurunan, dan pada tahun 2017 hingga 2018 rasio ROA mengalami penurunan dan rasio FDR justru mengalami kenaikan di tahun tersebut. Kemudian pada tahun 2014 hingga 2015 rasio NPF mengalami kenaikan tetapi justru ROA mengalami kenaikan juga dan pada tahun 2018 hingga 2019 rasio ROA mengalami penurunan dan rasio NPF juga mengalami penurunan. Dan di tahun 2012 hingga 2013 rasio CAR mengalami kenaikan tetapi justru ROA mengalami penurunan dan pada tahun 2017 hingga 2018 rasio ROA mengalami penurunan akan tetapi rasio CAR mengalami kenaikan pada tahun tersebut.

Tabel 1.3

Perkembangan Jumlah Return On Assets, Financing to Deposit Ratio, Non

Perfoming Financing, dan Capital Adequacy Ratio dari tahun 2012-2019

pada PT. Bank Muamalat Indonesia 19

Tahun	FDR	NPF	CAR	ROA
	(%)	(%)	(%)	(%)
2012	94,15	1,81	11,57	1,54
2013	99,99 ↑	1,56 \	14,05 ↑	0,50 ↓ ↓ ↓
2014	84,14	4,85	14,15 ↑	0,17 ↓
2015	90,30 ↑	4,20 ↓	12,00	0,13 ↓ ↓
2016	95,13	1,40	12,74	0,14
2017	84,41	2,75	13,62 ↑	0,04 ↓
2018	73,18 ↓	2,58	12,34 ↓	0,08 ↑ ↑
2019	73,51 ↑	4,30	12,42 ↑	0,05 ↓ ↓

Sumber: www.bankmuamalat.co.id

Berdasarkan data perkembangan laporan keuangan dari PT. Bank Muamalat Indonesia tersebut dapat dilihat bahwa pada tahun 2012 hingga 2013 rasio FDR mengalami kenaikan dan ROA mengalami penurunan, pada tahun 2014 ke tahun 2015 rasio FDR mengalami kenaikan dan ROA

¹⁹ www.bankmuamalat.co.id, (diakses pada tanggal 28 Januari 2021, jam 08.45).

mengalami penurunan. Dan pada tahun 2017 hingga 2018 rasio ROA mengalami kenaikan tetapi rasio FDR justru mengalami penurunan, dan pada tahun berikutnya yaitu tahun 2018 hingga 2019 rasio FDR mengalami kenaikan akan tetapi rasio ROA justru mengalami penurunan. Kemudian di tahun 2012 hingga 2015 rasio NPF mengalami penurunan dan justru ROA mengalami penurunan juga, dan pada tahun 2015 hingga 2016 rasio ROA mengalami kenaikan tetapi rasio NPF mengalami penurunan. Kemudian pada tahun 2012 hingga 2014 rasio CAR mengalami kenaikan tetapi justru ROA mengalami penurunan dan pada tahun 2016 hingga 2017 rasio ROA mengalami penurunan dan rasio CAR mengalami kenaikan, di tahun 2017 hingga 2018 rasio ROA mengalami kenaikan akan tetapi rasio CAR mengalami penurunan, dan di tahun 2018 hingga 2019 rasio ROA mengalami penurunan tetapi justru rasio CAR mengalami kenaikan pada tahun tersebut.

Tabel 1.4

Perkembangan Jumlah Return On Assets, Financing to Deposit Ratio, Non

Perfoming Financing, dan Capital Adequacy Ratio dari tahun 2012-2019 pada PT.

Bank Panin Dubai Syariah²⁰

Tahun	FDR	NPF	CAR	ROA
	(%)	(%)	(%)	(%)
2012	105,66	0,19	32,20	3,48
2013	90,40	0,77	20,83	1,03
2014	94,04	0,29	25,69	1,99
2015	96,43 ↑	1,94	20,30	1,14 ↓
2016	91,99	1,86 ↓	18,17 ↓	0,37 ↓↑
2017	86,95	4,83	11,51	-10,77
2018	88,82	3,84	23,15	0,26
2019	96,23 ↑	2,80 ↓	14,46	0,25 ↓ ↓

Sumber: www.paninbanksyariah.co.id

_

²⁰ www.paninbanksyariah.co.id, (diakses pada tanggal 28 Januari 2021, jam 08.50).

Berdasarkan data perkembangan laporan keuangan dari PT. Bank Panin Dubai Syariah tersebut dapat dilihat bahwa pada tahun 2014 hingga tahun 2015 rasio FDR mengalami kenaikan dan justru ROA mengalami penurunan dan pada tahun 2015 hingga 2016 rasio ROA mengalami kenaikan tetapi rasio FDR mengalami penurunan dan tahun 2018 hingga 2019 rasio ROA mengalami penurunan dan rasio FDR mengalami kenaikan. Kemudian di tahun 2015 hingga 2016 rasio ROA mengalami penurunan dan justru rasio NPF mengalami penurunan juga dan di tahun 2018 hingga 2019 ROA mengalami penurunan dan rasio NPF mengalami penurunan juga. Kemudian pada tahun 2015 hingga 2016 rasio ROA mengalami penurunan tetapi justru rasio CAR mengalami kenaikan di tahun tersebut.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik karena terdapat ketidaksesuaian antara teori dan fakta mengenai faktor-faktor internal yang mempengaruhi ROA. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* dan *Non Performing* Financing Terhadap *Return On Assets* Dengan *Capital Adequacy Ratio* Sebagai Variabel Intervening Pada Perbankan Syariah di Indonesia Pada Tahun 2012-2019".



B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1. Apakah terdapat pengaruh langsung antara Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
- 2. Apakah terdapat pengaruh langsung antara *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
- 3. Apakah terdapat pengaruh langsung antara *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
- 4. Apakah terdapat pengaruh langsung antara *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Assets* pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
- 5. Apakah terdapat pengaruh langsung antara *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Assets* pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
- 6. Apakah terdapat pengaruh langsung antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
- 7. Apakah terdapat pengaruh langsung antara Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return On Assets pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
- 8. Apakah terdapat pengaruh tidak langsung antara *Financing to Deposit**Ratio* (FDR) terhadap *Return On Assets* pada Bank Umum Syariah di

- Indonesia melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai variabel *intervening*?
- 9. Apakah terdapat pengaruh tidak langsung antara *Non Performing*Financing (NPF) terhadap Return On Assets pada Bank Umum Syariah di
 Indonesia melalui Capital Adequacy Ratio (CAR) sebagai variabel

 intervening?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, mak tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Untuk menguji dan menganalisis pengaruh langsung antara Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia
- 2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh langsung antara *Non**Performing Financing (NPF) terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR)

 *pada Bank Umum Syariah di Indonesia
- 3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh langsung antara *Financing to*Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap

 Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia
- 4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh langsung antara *Financing to*Deposit Ratio (FDR) terhadap Return On Assets pada Bank Umum Syariah

 di Indonesia

- 5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh langsung antara Non Performing Financing (NPF) terhadap Return On Assets pada Bank Umum Syariah di Indonesia
- 6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh langsung antara *Capital**Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return On Assets pada Bank Umum

 Syariah di Indonesia
- 7. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh langsung antara Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return On Assets pada Bank Umum Syariah di Indonesia
- 8. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh tidak langsung antara Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Return On Assets pada Bank Umum Syariah di Indonesia melalui Capital Adequacy Ratio (CAR) sebagai variabel intervening
- 9. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh tidak langsung antara *Non**Performing Financing (NPF) terhadap Return On Assets pada Bank

 *Umum Syariah di Indonesi melalui Capital Adequacy Ratio (CAR)

 *sebagai variabel intervening.



D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat bagi pihak yang terkait anara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan mengembangkan ilmu perbankan syariah pada umumnya dan pada khususnya dapat mengembangkan ilmu tentang teori Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Return On Assets (ROA).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Bank Umum Syariah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bandingan perbandingan bagi Bank Umum Syariah untuk mengetahui pengaruh Financing to Deposit Ratio, Non Performing Financing, dan Capital Adequacy Ratio terhadap Return On Assets, sehingga perusahaan dapat melakukan pencegahan maupun melakukan perbaikan demi kemajuan bank pada periode berikutnya. Sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap Bank Umum Syariah dalam meningkatkan jumlah keuntungan yang didapat oleh bank.

b. .Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai literatur serta dapat menjadi referensi untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan pengaruh *Non Performing Financing, Financing to Deposit*

Ratio, dan Capital Adequacy Ratio dalam meningkatkan jumlah rasio Return On Assets yang akan diperoleh oleh bank. Dan dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti yang akan datang yang melakukan penelitian dengan permasalahan yang serupa.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah uraian singkat mengenai hal-hal yang akan ditulis secara sistematis agar mudah dipahami oleh pembaca.

Penyusunan laporan praktikum dalam penelitian ini akan disajikan dalam sistematika penyusunan dan pembahasan yang terdiriatas lima bab yaitu:

Bab I ini menjelaskan tentang hal-hal yang melatar belakangi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II ini berisi tentang landasan teori (penjelasan mengenai *Return On Assets* (ROA), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Perfoming Financing* (NPF), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)), penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

Bab III ini berisi tentang rancangan penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel, metode pengumpulan data serta teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV ini memuat hasil dan pembahasan tentang hasil pengujian deskripsi, hasil pengujian asumsi klasik, hasil pengujian hipotesis melalui uji t, uji F dan koefisien determinasi, uji linier berganda, uji asumsi klasik, dan analisis jalur serta pembahasan.

Bab V berisi kesimpulan yang menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan disesuaikan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang disajikan secara singkat dan jelas. Sedangkan saran merupakan himbauan kepada pembaca dan instansi terkait agar dapat dijadikan sumber pengetahuan yang bermanfaat serta dapat dijadikan bahan kajian peneliti selanjutnya.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Return On Assets (ROA)

Return On Assets (ROA) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. ROA merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. ROA berfungsi mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki.

Return On Assets merupakan bagian dari Rasio profitabilitas atau rasio retabilitas yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen. Kinerja yang baik akan ditunjukkan lewat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan. Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada di dalam laporan laba rugi atau neraca pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode. Tujuannya adalah untuk memonitor dan mengevaluasi tingkat perkembangan profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu.³

¹Muhammad, *Akuntansi Syariah Teori dan Praktik untuk Perbankan Syariah*(Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2013), hlm. 431

² Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasinya dalam perencanaan, pengawasan dan pengambilan keputusan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998, hlm.63.

³ Ibid, hlm. 192.

Pengukuran analisis rasio profitabilitas salah satunya dapat menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) penting bank karena *Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa Return On Assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan

dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset yang dimiliki perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari usahannya. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimiliknya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun pengunaan modal.

Semakin besar ROA yang dimiliki oleh sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Semakin besar ROA yang dimiliki oleh sebuah perusahaan, Efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba. Laba yang besar akan menarik investor karena perusahaan memiliki tingkat kembalian yang semakin

 $^{^4}$ Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 196.

⁵ Hery, *Analisis Laporan Keuangan Integrated And Comprehensive Edition*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2016), hlm. 192.

tinggi.⁶ *Return On Assets* (ROA) dipilih sebagai indikator pengukuran kinerja keuangan perbankan.

ROA dapat diperoleh dengan cara membandingkan antara *net incame after tax* (laba bersih setelah pajak) terhadap total asset. Secara matematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut⁷:

$$ROA = \frac{laba \ bersih \ setelah \ pajak}{Total \ Assets}$$

Dilihat dari sudut pandang pemegang saham ROA merupakan ukuran efisiensi atas pengelolaan investasi. Apabila terdapat peningkatan ROA, maka pengelola yang dilakukan manajemen asset perusahaan dianggap semakin efisien.

2. Financing to Deposit Ratio (FDR)

FDR (*Financing Deposit to Ratio*) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan dengan yang diterima bank. FDR adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank. Rasio (FDR) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Rasio ini menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin besar

⁷ Robbet Ang, *Buku Pintar: Pasar Modal Indonesia*, Jakarta: Media Soft Indonesia, 1997, hlm.18-32.

_

⁶ Khoerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*,(Bandung: pustaka setia, 2013), hlm. 345-346

⁸ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan Ed.* 2, (Galia Indonesia: Bogor, 2005), 116.

pembiayaan maka pendapatan yang diperoleh juga akan naik, karena pendapatan naik secara otomatis laba juga akan mengalami kenaikan. Dengan kata lain seberapa jauh pemberian pembiayaan kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan pembiayaan.

Berdasarkan surat edaran Bank Indonesia No 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993 besarnya *financing to deposit ratio* ditetapkan oleh bank Indonesia tidak melebihi 110%. Yang berarti bank boleh memberikan kredit atau pembiayaan melebihi jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun asalkan tidak melebihi 110%.

Loan to Deposit Ratio =
$$\frac{pinjaman\ atau\ pembiayaan\ yang\ diberikan}{dana\ pihak\ ketiga} X\ 100\%$$

Jadi rasio FDR disini dimaksudkan untuk menunjukan jumlah pembiayaan yang berasal dari dana pihak ketiga. Jumlah rasio ini tidak boleh melebihi batasan yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu 110%. Semakin tinggi rasio FDR menunjukkan bahwa bank kurang likuid dibandingkan dengan bank yang lain. Hal ini berarti menunjukkan bahwasannya tinggi rendahnya suatu rasio FDR menentukan tingkat likuiditas bank.

Salah satu ukuran likuid dari konsep persediaan adalah rasio pinjaman terhadap deposit. Kalau rasio meningkat ke tingkat yang lebih

¹⁰ Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 5-76.

⁹ Lemiyana dan Erdah Litriani, Pengaruh NPF, FDR, BOPO terhadap Return on Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah, *1-Economic*, Vol. 2 No. 1, Juli 2016.

tinggi secara relatif bankir kurang berminat untuk memberikan pinjaman atas investasi. Selain itu,mereka menjadi selektif dan kalau standar dinaikkan dan kredit menjadi lebih sulit maka suku bunga cenderung naik. Walaupun rasio pinjaman terhaadap deposit yang tinggi tidak pernah ditentukan acuannya,tapi rasio tersebut merupakan kekuatan yang mempengaruhi keputusan pemberian pinjaman dan investasi. Rasio pinjaman terhadap deposit meningkat untuk semua bank. Peningkatan itu akan lebih tinggi untuk bank yang lebih besar. Rasio yang lebih tinggi ini dapat dijelaskan sebagian oleh kesanggupan dan kesediaan bank untuk mengatasi persoalan likuiditasnya menggunakan manajemen liabilitas, atau melakukan pinjaman dari pasar uang,dan bukannya semata-mata menggantungkan diri pada penyesuaian aset,dan sebagian lainnya melalui usaha bank untuk memperoleh tingkat pendapatan yang lebih tinggi. 11

Ditetapkannya maksimum pemberian kredit (pembiayaan) dan FDR harus diperhatikan oleh bank syariah, maka bank syariah tidak dapat begitu saja serampangan melakukan ekspansi pembiayaan yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya atau untuk secepatnya dapat membesarkan jumlah asetnya. Karena hal itu akan membahayakan kelangsungan hidup bank tersebut dan akan membahayakan dana simpanan para nasabah penyimpan dana dari bank.

PONOROGO

61.

¹¹ Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011),

Kenaikan dan penurunan FDR dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya:

- a. Tingkat biaya dana
- b. Margin yang diinginkan
- c. Biaya operasional
- d. Tingkat resiko kredit

Rasio FDR dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$FDR = \frac{Total\ Loan}{Total\ Deposit + Equity} X\ 100\%$$

Semakin tinggi *Financing to deposit ratio* (FDR) maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke Dana Pihak Ketiga (DPK). Dengan penyaluran Dana Pihak Ketiga (DPK) yang besar maka pendapatan bank *Return On Assets* (ROA) akan semakin meningkat, sehingga *Financing to deposit ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets*. 12

3. Non Performing Financing (NPF)

Non Perfoming Financing (NPF) berkaitan dengan resiko kredit.

NPF merupakan perbandingan antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang ada. Apabila semakin rendah NPF maka bank tersebut akan semakin mengalami keuntungan, sebaliknya bila tingkat NPF tinggi bank tersebut akan mengalami kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet.

¹² SuryaniAnalisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio (Fdr)Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia. Walisongo , Volume 19, Nomor 1, Mei, 2011, h. 47-74

Non performing financing (NPF) menunjukan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan bank. Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Semakin besar Non Performing Financing (NPF) mengakibatkan semakin menurunnya Return On Assets (ROA). Menurut Kamus Bank Indonesia, Non performing financing (NPF) atau Non performing loan (NPL) adalah kredit bermasalah yang terdiri dari kredit yang berklasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet. 13

NPF menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank, sehingga semakin tinggi rasio ini maka semakin semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit kepada bank lain. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. 14

¹³ Rifqul Mas'isyah dan Imron, Mawardi "Pengaruh Kecukupan Modal, Fungsi Intermediasi, Efisiensi Operasional, dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Syariah Periode Januari 2010 – Juli 2014)". Jurnal. JESIT Vol. 2 No. 3, 2015.

¹⁴Africano Fernando, Pengaruh NPF terhadap CAR serta dampaknya terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Forum Bisnis Dan Kewirausahaan Jurnal Ilmiah STIE MDP Vol. 6 No. 1 September 2016, h. 61-70.

Implikasi bagi pihak bank sebagai akibat dari timbulnya pembiayaan bermasalah tersebut dapat berupa berikut ini:¹⁵

- a. Hilangnya kesempatan untuk memperoleh income (pendapatan) dari kredit yang diberikannya, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi profitabilitas bank.
- b. Rasio kualitas aktiva produktif atau yang lebih dikenal dengan BDR
 (Bad Debt Ratio) menjadi semakin besar yang mengambarkan terjadinya situasi yang memburuk.
- c. Bank harus memperbesar penyisihan untuk cadangan kativa produktif yang diklasifikasikan berdasarkan ketentuan yang ada. Hal ini pada akhirnya akan mengurangi besarnya modal bank dan akan sangat berpengaruh terhadap CAR (*Capital Adequacy Ratio*).
- d. Return On Assets (ROA) mengalami penurunan.
- e. Sebagai akibat dari komplikasi butir b, c, dan d tersebut di atas adalah menurunnya nilai tingkat kesehatan bank berdasarkan perhitungan menurut metode CAMEL.

Dimaksud pembiayaan bermasalah adalah suatu kondisi pembiayaan yang ada penyimpangan atau deviasi atas *term of lending* yang disepakati dalam pembayaran kembali pembiayaan itu sehingga terjadi keterlambatan,diperlukan tindakan yuridis, atau diduga ada kemungkinan *potential loss*. Dalam *portofolio* pembiayaan, pembiayaan bermasalah masih merupakan pengelolaan pokok, karena risiko dan faktor

¹⁵Desi Aryani, Analisis Pengaruh Car, Fdr, Bopo, Dan Npf Terhadap Profitabilitas Pada Pt Bank Muamalat Indonesia Tbk, *Jurnal Al-Iqtishad*: vol. II, No. 1, Januari 2010.

kerugian terhadap *risk asset* tersebut akan mempengaruhi kesehatan. Urutan faktorfaktor berikut dapat menjadi penyebab timbulnya pembiayaan bermasalah, seperti:

- a. Kurang informasi/data yang dipakai waktu analisis pembiayaan
- b. Perubahan kondisi ekonomi (*adversity*) tidak terantisipasi
- c. Ketidakmampuan pengelolaan pembiayaan/bidang usaha (mismanagement)
- d. Ketidakjujuran debitur (*interpresentation*) atas informasi dan laporanlaporan tentang kegiatan usaha, kondisi keuangan, kondisi utang piutang, persediaan barang dan lain sebaginya
- e. Faktor sakit atau kematian dari pemilik atau pengurus perusahaan. 16

Pembiayaan bermasalah tersebut, dari segi produktivitasnya (performance-nya) yaitu dalam kaitannya dengan kemampuan menghasilkan pendapatan bagi bank, sudah berkurang/menurun dan bahkan mungkin sudah tidak ada lagi. Sedangkan dari segi nasional, mengurangi kontribusinya terhadap pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang kualitasnya berada dalam golongan lancar, kurang lancar, diragukan dan macet.

Berdasarkan ketentuan Pasal 9 PBI No.8/21/PBI/2006 tentang Kualitas Aktiva Bank Umum yang Melaksanakan Kegiatan Usaha

¹⁶ Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 476-477.

Berdasarkan Prinsip Syariah sebagaimna diubah dengan PBI No.10/24/PBI/2008, kualitas pembiayaan dinilai berdasarkan aspek aspek:

- a. Prospek usaha
- b. Kinerja (performance) nasabah

c. Kemampuan membayar/kemampuan menyerahkan barang pesanan

Atas dasar penilaian aspek tersebut kualitas pembiayaan ditetapkan menjadi 5 (lima) golongan yaitu lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet.¹⁷

Pembiayaan menurut kualitasnya pada hakikatnya didasarkan atas risiko kemungkinan terhadap kondisi dan kepatuhan nasabah pembiayaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban untuk membayar bagi hasil serta melunasi pembiayaannya. Selanjutnya untuk menetapkan kualitas pembiayaan pada masing-masing komponen ditetapkan kriteria/kriteria tertentu untuk masing kelompok produk pembiayaan.

a. Lancar

Apabila pembayaran angsuran tepat waktu,tidak ada tunggakan,sesuai dengan persyaratan akad, selalu menyampaikan laporan keuangan secaa teratur dan akurat, serta dokumentasi perjanjian piutang lengkap dan pengikatan agunan kuat.

b. Dalam Perhatian Khusus

Apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau margin sampai dengan 90 (sembilan puluh) hari, selalu

_

¹⁷ Faturahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah* (Jakarta:Sinar Grafika, 2012), 66-67.

¹⁸ Ibid, 33.

menyampaikan laporan keuangan secara teratur dan meragukan, dokumentasi perjanjian piutang kurang lengkap dan pengikatan agunan kuat, terjadi pelanggaran terhadap persyaratan pokok perjanjian piutang, dan berupaya melakukan perpanjangan piutang untuk menyembunyikan kesulitan keuangan.

c. Kurang Lancar

Apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau margin yang telah melewati 90 (sembialan puluh) hari sampai dengan 180 (seratus delapan puluh) hari,penyampaian laporan keuangan tidak teratur dan meragukan, dokumentasi perjanjian piutang kurang lengkap dan pengikatan agunan kuat, terjadi pelanggaran terhadap persyaratan pokok perjanjian piutang, dan berupaya melakukan perpanjangan piutang untuk menyembunyikan kesulitan keuangan.

d. Diragukan

apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau margin yang telah melewati 180 (seratus delapan puluh) hari sampai dengan 270 (dua ratus tujuh puluh) hari. Nasabah tidak menyampaikan informasi keuangan atau tidak dapat dipercaya, dokumentasi perjanjian piutang tidak lengkap dan pengikatan agunan lemah serta terjadi pelanggaran prinsipil terhadap persyaratan pokok perjanjian piutang.¹⁹

¹⁹ Ibid, 69-71.

e. Macet

Apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau margin yang telah melewati 270 (dua ratus tujuh puluh) hari dan dokumentasi perjanjian piutang atau pengikatan agunan tidak ada.

Secara umum pembiayaan bermasalah disebabkan oleh faktor faktor intern dan faktor-faktor ekstern. *Faktor intern* adalah faktor yang ada dalam perusahaan sendiri,dan faktor utama yang paling dominan adalah faktor manajerial. Timbulnya kesulitan-kesulitan keuangan perusahaan yang disebabkan oleh faktor manajerial dapat dilihat dari beberapa hal,seperti kelemahan dalam kebijakan pembelian dan penjualan, lemahnya pengawasan biaya dan pengeluaran, kebijakan piutang yang kurang tepat,penempatan yang berlebihan pada aktiva tetap dan permodalan yang tidak cukup. *Faktor ekstern* adalah faktor-faktor yang berada diluar kekuasaan manajemen perusahaan, seperti bencana alam, peperangan, perubahan dalam kondisi perekonomian dan perdagangan, perubahan-perubahan teknologi dan lain-lain.²⁰

Jika nilai rasio ini semakin tinggi maka akan semakin buruk kualitas pembiayaan bank. Rasio ini menunjukkan semakin besarnya jumlah pembiayaan bermasalah pada bank yang belum terselesaikan secara menyeluruh.²¹

PONOROGO

.

²⁰ Ibid, 73.

²¹ Candra Sudya Adyana dan Ketut Alit Suardana, "Pengaruh Biaya Operasiona Pendapatan Operasional, Pertumbuhan asset dan Non Performing Loan Terhadap Return on Aset", *Akuntansi*, 14 (2016), 1624-1625.

Non performing financing (NPF) ini sangat penting dalam indikator untuk menilai kinerja keuangan lembaga perbankan. Bagaimana tidak dalam menjalankan fungsinya bank bertindak sebagai lembaga intermediary atau lembaga penghubung, dalam artian bank adalah penghubung antara pihak yang kelebihan dana dan menyalurkannya kepada pihak yang kekurangan dana. Semakin tinggi rasio non performing financing (NPF), menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk. Semakin kecil nilai rasio non performing financing (NPF), maka semakin kecil pula resiko pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat ditanggung pihak bank. Besarnya NPF yang ditetapkan oleh Bank Indonesia saat ini adalah maksimal 5%.²²

Rasio NPF dapat di hitung dengan rumus:

$$NPF = \frac{Total\ Pembiayaan\ Bermasalah}{Total\ Pembiayaan} X\ 100\%$$

4. Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank.²³

CAR ini didasarkan prinsip bahwa setiap penanaman yang mengandung risiko harus disediakan jumlah modal sebesar presentasi terhadap jumlah penanamannya, semakin besar rasio tersebut akan

²² www.bi.go.id Peraturan Bank Indonesia No. 17/11/PBI/2015.

 $^{^{\}rm 23}$ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, Edisi Kedua, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005).

semakin baik posisi modal. Sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh *Bank of International Settlement* (BIS) seluruh bank yang ada di Indonesia wajib untuk menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko.²⁴

CAR adalah rasio kewajiban pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki oleh bank. CAR merupakan indikator kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivanya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko. CAR dapat menunjukkan seberapa besar modal bank untuk menunjang kebutuhannya dan semakin besar CAR maka akan semakin besar daya tahan bank yang bersangkutan dan menunjukkan semakin sehat bank tersebut.

Tingkat kecukupan modal dapat diukur dengan cara:

a. Membandingkan modal dengan dana-dana pihak ketiga

Dilihat dari sudut perlindungan kepentingan para deposan,

perbandingan antara modal dengan pos-pos pasiva merupakan

petunjuk tentang tingkat keamanan simpanan masyarakat pada bank.

Perhitungannya merupakan ratio modal dikalikan dengan simpanan

b. Membandingkan modal dengan aktiva beresiko

pihak ketiga (giro, tabungan dan deposito).

Ukuran kedua inilah yang dewasa ini kesepakatan BIS (*Bank for Settlements*) yaitu organisasi bank sentral dari negara-negara maju yang disponsori oleh amerika serikat, Kanada, negara-negara Eropa

-

 $^{^{24}}$ M. Kuncoro & Suhardjono, Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi, Edisi Kedua, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UGM, 2012

Barat dan Jepang. Kesepakatan tentang ketentuan permmodalan itu dicapai pada tahun 1988, dengan menetapkan CAR, yaitu ratio minimum yang mendasarkan kepada perbandingan antara modal dengan aktiva berisiko.

Kesepakatan ini dilatarbelakangi oleh hasil pengamatan para ahli perbankan negara-negara maju, termasuk para pakar IMF dan World Bank, tentang adanya ketimpangan struktur dan sistem perbankan internasional. Hal ini didukung oleh beberapa indikasi sebagai berikut:

- a. Krisis pinjaman negara-negara Amerika Latin telah mengganggu kelancaran arus peredaran uang internasional.
- b. Persaingan yang dianggap *unfair* antara bank-bank Jepang dengan bank-bank Amerika dan Eropa di Pasar Uang Internasional. Bank bank Jepang memberikan pinjaman amat lunak (bunga rendah) karena ketentuang CAR dinegara itu amat lunak, yaitu antara 2 sampai 3 persen saja.
- c. Terganggunya situasi pinjaman internasional yang berakibat terganggunya perdagangan internasional.

Berdasarkan indikasi-indikasi itu lalu BIS menetapkan ketentuan perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang harus diikuti oleh bankbank diseluruh dunia sebagai aturan main dalam kompetisi yang *fair*

PONOROGO

dipasar keuangan global, yaitu rasio minimum 8% permodalan terhadap aktiva berisiko.²⁵

CAR dapat dihitung dengan membandingkan modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR).

$$CAR = \frac{Modal}{ATMR} X 100$$

Secara konsep dijelaskan jika bank memiliki *Capital Adequacy Ratio* 8% maka bank tersebut dapat dikatakan berada di posisi yang sehat atau terjamin.²⁶ Teori ini diperkuat dengan teori yang dikatakan Ariyani apabila nilai CAR tinggi (sesuai ketentuan BI 8%) berarti bank tersebut mampu membiayai operasi bank, keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.²⁷

B. Kajian Pustaka

Beberapa penelitian terdahulu akan diuraikan secara ringkas, dikarenakan pada penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian terdahulu dengan beberapa pembahasan yang tidak terlalu menyimpang, oleh sebab itu penelitian-penelitian sebelumnya dapat dijadikan acuan bahan referensi tambahan bagi penelitian ini, selain itu digunakan untuk membandingkan dari penelitian ini, berikut adalah penelitian-penelitian tersebut:

PONOROGO

-

²⁵ Muhammad, Manajemen Dana Bank Syariah, (Jakarta: PT Rajagrafindo Petrsada, 2015), 140-142.

²⁶ Fahmi Irham, *Pegantar perbankan teori & aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 181

²⁷ Aryani, Op.Cit., 108

Tabel 2.1

Kajian Pustaka

	No	Judul, Tahun, Nama	Isi Konten	Persamaan	Perbedaan
	1	Analisis CAR, BOPO,	Mengetahui	Membahas	Penelitian yang
		NPF, FDR, NOM, dan	faktor-faktor	variabel NPF	dilakukan
		DPK terhadap	yang	dan FDR	Latifah Liya
		Profitabilitas (ROA) pada	mempengaruhi	terhadap	Kun Farida
		Bank Umum Syariah dan	profitabilitas	Profitabilitas	membahas
		Pembiayaan Rakyat	pada Bank	pada Bank	variabel CAR,
		Syariah di Indon <mark>esia</mark>	Umum Syariah	Umum Syariah	BOPO, NPF,
		(Tahun 2013-2017), 2018,	dan Pembiayaan		FDR, NOM, dan
		Latifah Liya Kun Farida.	Rakyat Syariah di		DPK terhadap
		——————————————————————————————————————	Indonesia. ²⁸	~ 1	Profitabilitas
		1776~			(ROA) pada
				> //	Bank Umum
				> //	Syariah dan
		11-72	\mathcal{M} , \mathcal{M}	4/	Pembiayaan
		7-2-1	区 不下的现	<u> </u> /	Rakyat Syariah
			7 7 20 AN M7	/	di Indonesia
					periode 2013-
					2017, sedangkan
					dalam penelitian
			$- \langle \phi \rangle$		yang saya
					lakukan
			\ \\/		membahas
			0		variabel FDR,
					NPF dan CAR
					sebagai variabel
					Z pada Bank
					Umum Syariah
					periode 2012-
h					2019.
4					
1					
ľ	2	Analisis Pengaruh CAR,	Membahas	Membahas NPF	Penelitian yang
		FDR, NPF dan BOPO	tentang analisis	dan FDR	dilakukan oleh
		terhadap Profitabilitas	bagaimana	terhadap	Anisa Nur
		(Return On Assets) pada	pengaruh dan	Profitabilitas	Rahmah
		Bank Syariah Mandiri	seberapa besar	(ROA).	membahas
		Tahun 2013-2017, 2018,	pengaruh CAR,		Pengaruh CAR,
		Anisa Nur Rahmah.	FDR, NPF dan		FDR, NPF dan
			BOPO terhadap		BOPO terhadap
			Profitabilitas		Profitabilitas
			(Return On		(Return On
			Assets) pada		Assets) pada
L		PON	Bank Syariah	CO	Bank Syariah

-

²⁸ Latifah Liya Kun Farida, "Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, dan DPK terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah dan Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia (Tahun 2013-2017)" (Skripsi, IAIN Salatiga, 2018).

No	Judul, Tahun, Nama	Isi Konten	Persamaan	Perbedaan
		Mandiri Tahun		Mandiri Tahun
		2013-2017. ²⁹		2013-2017,
				sedangkan
				penelitian yang
				saya lakukan
				yakni pengaruh
				FDR dan NPF
				terhadap ROA
				dengan CAR
				sebagai variabel
				intervening pada
				Bank Umum
				Syariah di
				Indonesia
	7.39 C			periode 2012-
	D 1 E:	N 1 1	M 1 1 FFF	2019.
3	Pengaruh Financing To	Membahas	Membahas FDR	Penelitian yang
	Depositi Ratio (FDR) dan	pengaruh	dan NPF	dilakukan oleh
	Non Performing Financing	Financing To	terhadap ROA	Risa Arfidhaya tidak
	(NPF) Terhadap Return	Depositi Ratio	pada Bank	
	On Asset (ROA) Dengan Variabel Net Intereset	(FDR) dan Non	Umum Syariah	menggunakan varibel CAR
	Margin (NIM) sebagai	Performing (NIDE)		sebagai variabel
	Variabel Intervening Pada	Financing (NPF) Terhadap Return		Z, dan
	Bank Umum Syariah Di	On Asset (ROA)		menggunakan
	Indonesia Periode 2010-	Dengan Variabel		NIM sebagai
	2017, Risa Arfidhaya,	Intervening Pada		variabel
	2019. Risa Tillianaya,	Bank Umum		intervening.
	2017.	Syariah Di		unior venting.
		Indonesia Periode		
		2010-2017.30		
4	Pengaruh Rasio CAR dan	Membahas	Membahas	Penelitian yang
	BOPO Terhadap	tentang	Variabel CAR	dilakukan oleh
	Profitabilitas (ROA) Pada	bagaimana	terhadap Return	Remmy Sari
	Bank Pembiayaan Rakyat	Pengaruh Rasio	On Asset	membahas 2
	Syariah, 2020, Remmy	CAR dan BOPO		variabel x yakni
	Sari.	Terhadap		CAR dan BOPO
		Profitabilitas		pada Bank
		(ROA) Pada		Pembiayaan
		Bank		Rakyat Syariah
		Pembiayaan		sedangkan
		Rakyat Syariah. ³¹		penelitian yang
				saya lakukan

²⁹ Anisa Nur Rahmah, "Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO Terhadap Profitabilitas (Return On Assets) Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2013-2017". (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2018).

^{2017&}quot;, (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2018).

30 Risa Arfidhaya, "Pengaruh Financing To Deposito Ratio (FDR) dan Non Performing financing (NPF) Terhadap Return On Assset (ROA) Dengan Net Intereset Margin (NIM Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2017," Skripsi (Salatiga: IAIN Salatiga, 2019).

³¹ Remmy Sari, "Pengaruh Rasio CAR dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah", (Skripsi, UIN Sumatra Utara Medan, 2020).

No	Judul, Tahun, Nama	Isi Konten	Persamaan	Perbedaan
				membahas
				tentang
				pengaruh FDR
				dan NPF
				terhadap ROA
				pada 4 Bank
_	A III D I GAD	Nr. 1.1	N/ 1 1	Umum Syariah.
5	Analisis Pengaruh CAR,	Membahas	Membahas	Penelitian yang
	FDR, dan NPF Terhadap Profitabilitas (<i>Return On</i>	tentang Analisis Pengaruh CAR,	CAR, FDR, dan NPF Terhadap	dilakukan oleh Ayub Ardani
	Assets) Pada Bank	FDR, dan NPF	ROA.	membahas
	Pembiayaan Rakyat	Terhadap	ROA.	variabel CAR,
	Syariah (BPRS) Se-Eks	Profitabilitas		FDR, dan NPF
	Karesidenan Banyumas	(Return On		terhadap ROA
	Tahun 2015-2019, 2020,	Assets) Pada		pada Bank
	Ayub Ardani.	Bank		Pembiayaan
		Pembiayaan		Rakyat Syariah
		Rakyat Syariah	7 / /	(BPRS)
	11-24	(BPRS) Se-Eks	<u> </u>	sedangkan
		Karesidenan		penelitian yang
		Banyumas Tahun		saya lakukan
		2015-2019. ³²		membahas
				variabel FDR,
		$-\langle \phi \rangle$		NPF dan CAR
				sebagai variabel Z pada Bank
		$\sim M$		Umum Syariah.
6	Pengaruh NPF, CAR,	Membahas	Membahas	Penelitian yang
	BOPO, INFLASI dan	bagaimana dan	pengaruh NPF	dilakukan oleh
	KURS RUPIAH Terhadap	seberapa besar	dan CAR	Azhlia Dyah
	Return On Assets (Studi	Pengaruh NPF,	terhadap Return	Lestari
	kasus PT Bank Muamalat	CAR, BOPO,	On Assets.	membahas
	Indonesia, Tbk. Periode	INFLASI dan		tentang variabel
4	2015-2019). 2020, Azhlia	KURS RUPIAH		NPF, CAR,
	Dyah Lestari.	Terhadap Return		ВОРО,
		On Assets (Studi		INFLASI, dan
		kasus PT Bank		KURS RUPIAH
		Muamalat		terhadap ROA
		Indonesia, Tbk. Periode 2015-		Pada Bank
		Periode 2015- 2019). ³³		Muamalat Indonesia
		2019).		sedangkan
				penelitian yang
				saya lakukan
				membahas FDR,
				NPF dan CAR
				sebagai variabel
	DON	O D C		,

³² Ayub Ardani, "Analisis Pengaruh CAR, FDR, dan NPF Terhadap Profitabilitas (Return On Assets) Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Se-Eks Karesidenan Banyumas Tahun 2015-2019",(Skripsi, IAIN Purwokerto, 2020).

³³ Azhlia Dyah Lestari, "Pengaruh NPF, CAR, BOPO, INFLASI dan KURS RUPIAH Terhadap Return On Assets (Studi kasus PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Periode 2015-2019)", (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2020).

No	Judul, Tahun, Nama	Isi Konten	Persamaan	Perbedaan	
				Z pada Bank	
				Umum Syariah.	

Sumber: Data diolah 2021

Dalam penelitian ini penulis akan mengkaji tentang *Financing to Deposit Ratio, Non Performing Financing* terhadap *Return On Assets* (ROA) dengan *Capital Adequacy* sebagai variabel intervening mengkaji teori tentang dasar-dasar perbankan teori dari kasmir (2004) yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Dalam penelitian ini mengembangkan teori yang dikemukakan oleh Khoerul Umam (2013) dalam bukunya yang berjudul manajemen perbankan syariah.

Dimana teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Begitu juga dengan metode analisis yang akan peneliti lakukan berbeda dengan yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yakni dengan metode *intervening*.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir merupakan sebuah konsep yang mana dari konsep tersebut menjelaskan bagaimana teori dapat berhubungan dengan faktor yang telah teridentifikasi sebagai sebuah masalah yang penting.³⁴

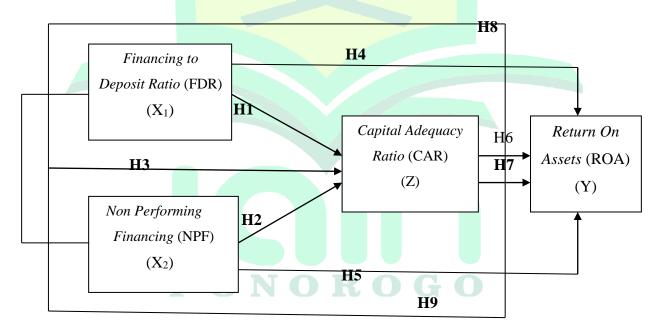
Kerangka pemikiran yang dikategorikan baik yakni dapat menjelaskan keterkaitan antara teori dengan variabel yang diteliti. Sehingga secara teoritis harus dijelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Ketika dalam sebuah penelitian penelitian menggunakan variabel moderasi dan intervening, maka perlu adanya penjelasan mengapa variabel

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 60.

tersebut terdapat dalam penelitian. Keterkaitan antara variabel tersebut, kemudian dirumuskan ke dalam sebuah paradigma penelitian dan harus didasarkan pada kerangka pemikiran.

Dalam sebuah penelitian kerangka pemikiran perlu dikemukakan pada penelitian tersebutyang berkenaan dua variabel atau lebih. Ketika peneliti hanya membahas satu variabel penelitian, maka peneliti harus melakukan deskripsi teori untuk masing-masing variabel, serta argumentasi terhadap variasi variabel-variabel yang diteliti.³⁵

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka kerangka berfikir dalam penelitian "Pengaruh Non Performing Financing (NPF) Dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Return On Assets (ROA) dengan Capital Adequacy Ratio (CAR) sebagai metode intervening Pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2012-2019" dapat digambarkan sebagai berikut:



³⁵ Ibid, 60.

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

Variabel X₁ : Financing to Deposit Ratio (FDR)

Variabel X₂ : Non Performing Financing (NPF)

Variabel Y : Return On Assets (ROA)

Variabel Z : Capital Adequacy Ratio (CAR)

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah dalam penelitian, dimana rumusan masalah dalam penelitian sudah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.³⁶

Berdasarkan kerangka berfikir diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Capital Adequacy
 Ratio (CAR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia

FDR adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank. Rasio *Financing to Deposit Rasio* (FDR) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Rasio ini menyatakan

³⁶ Ibid, 63.

seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin besar pembiayaan maka pendapatan yang diperoleh juga akan naik, karena pendapatan naik secara otomatis laba juga akan mengalami kenaikan.³⁷

Teori intermediasi keuangan menyatakan bahwa fungsi bank sebagai lembag<mark>a intermediasi khususnya dalam pen</mark>yaluran kredit atau pembiayaan pada bank syariah mempunyai peranan yang penting bagi pergerakan roda perekonomian secara keseluruhan. Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan perbandingan antara tingkat pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah terhadap dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun dari masyarakat. Sehingga bank memiliki peran sebagai perantara antara pihak yang kelebihan dana yang diperoleh dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan pihak yang membutuhkan dana yaitu yang disalurkan melalui pembiayaan. Dengan menyalurkan pembiayaan, pihak bank dapat memperoleh keuntungan. Apabila rasio FDR tinggi, maka dapat diartikan bahwa jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah lebih besar. Semakin besar pembiayaan yang diberikan bank syariah kepada nasabah, akan meningkatkan keuntungan bank tersebut. Keuntungan bank syariah tersebut akan dialokasikan pada modal, sehingga semakin besar pembiayaan maka modal yang diperoleh juga semakin meningkat.

_

³⁷ Lemiyana, Op.Cit.,

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Abusharba et al. (2013), dan Khaled et al. (2013) menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh Negatif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR), sehingga penelitian ini menurumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_{a1} = Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Financing to*Deposit Ratio (FDR) terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Bank

Umum Syariah di Indonesia

H₀₁ = Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Financing to*Deposit Ratio (FDR) terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Bank

Umum Syariah di Indonesia

2. Pengaruh antara *Non Perfoming Financing* (NPF) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Teori mengenai kualitas aktiva menyatakan bahwa penilaian kualitas aktiva produktif dilakukan dengan menentukan tingkat kolektibilitasnya. Kolektibilitas merupakan tingkat kelancaran pembayaran kewajiban nasabah yang berdasarkan jumlah hari tunggakan. Bagi bank yang mempunyai tingkat kolektibilitas yang tinggi dan mempunyai earning asset yang mencukupi maka kebutuhan modal bank dapat diperoleh dari keuntungan yang diperoleh bank tersebut. Namun, apabila bank tersebut mengalami kerugian, maka terdapat kemungkinan modalnya akan menurun. Non Performing Financing (NPF) digunakan untuk mengukur kualitas aset bank dan juga menggambarkan kapasitas bank

dalam menyebarkan risiko serta memulihkan kegagalan pembayaran.

Berdasarkan pada teori mengenai kualitas aktiva, pengaruh dari terjadinya pembiayaan bermasalah terhadap tingkat kecukupan modal yaitu apabila terjadi pembiayaan bermasalah maka akan menurunkan jumlah pendapatan yang akan diterima oleh bank, sehingga bank akan menggunakan modal yang ada untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Semakin sering terjadi kemacetan maka modal bank lama-kelamaan akan terkikis dan akan menurunkan jumlah CAR.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Abusharba et al. (2013), dan Khaled et al. (2013) menunjukkan hasil bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR), sehingga penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_{a2} = Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Non Perfoming*Financing (NPF) terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Bank

Umum Syariah di Indonesia

 H_{o2} = Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Non Perfoming*Financing (NPF) terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Bank

Umum Syariah di Indonesia

3. Pengaruh antara *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Perfoming Financing* (NPF) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank

Umum Syariah di Indonesia

Teori intermediasi keuangan menyatakan bahwa fungsi bank sebagai lembaga intermediasi khususnya dalam penyaluran kredit atau pembiayaan pada bank syariah mempunyai peranan yang penting bagi pergerakan roda perekonomian secara keseluruhan. Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan perbandingan antara tingkat pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah terhadap dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun dari masyarakat. Sehingga bank memiliki peran sebagai perantara antara pihak yang kelebihan dana yang diperoleh dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan pihak yang membutuhkan dana yaitu yang disalurkan melalui pembiayaan. Dengan menyalurkan pembiayaan, pihak bank dapat memperoleh keuntungan. Apabila rasio FDR tinggi, maka dapat diartikan bahwa jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah lebih besar. Semakin besar pembiayaan yang diberikan bank syariah kepada nasabah, akan meningkatkan keuntungan bank tersebut. Keuntungan bank syariah tersebut akan dialokasikan pada modal, sehingga semakin besar pembiayaan maka modal yang diperoleh juga semakin meningkat.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Rahayu (2008), Abusharba et. al (2013) dan Sakinah (2013) menunjukkan hasil bahwa *Financing Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR), sehingga penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_{a3} = Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non Perfoming Financing (NPF) sama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia

H_{o3} = Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non Perfoming Financing (NPF) sama-sama tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia

4. Pengaruh antara *Financing to Deposits Ratio* (FDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia

FDR merupakan ukuran likuiditas yang mengukur besarnya dana yang ditempatkan dalam bentuk pinjaman yang berasal dari dana yang dikumpulkan oleh bank (terutama masyarakat). Apabila hasil pengukuran jauh berada di atas target dan limitnya, berarti tidak tertutup kemungkinan bank akan mengalami kesulitan likuiditas yang pada gilirannya akan menombulkan tekanan pada pendapatan bank (Kuncoro dan Suhardjono, 2002). Semakin tinggi FDR maka laba perusahaan semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan pinjaman dengan efektif, sehingga jumlah pinjaman macetnya akan kecil). Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Desfian (2003) yang menyatakan bahwa rasio FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Sehingga penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut:

 H_{a4} = Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum

Syariah di Indonesia

 H_{04} = Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum

Syariah di Indonesia

5. Pengaruh antara *Non Perfoming Financing* (NPF) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Menurut Slamet Riyadi *Non Perfoming Financing* (NPF) merupakan pembiayaan macet, hal ini sangat berpengaruh terhadap laba pada bank syariah. NPF berkaitan erat dengan pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah kepada nasabah. Apabila NPF menunjukkan nilai yang rendah maka pendapatan seharusnya akan meningkat, namun sebaliknya apabila NPF tinggi pendapatan akan mengalami penurunan sehingga laba yang akan diperolehpun akan mengalami penurunan. Arah hubungan yang timbul antara NPF terhadap ROA adalah negatif, karena ketika NPF mengalami peningkatan akan berakibat pada penurunan pendapatan sehingga akan berpengaruh pada menurunnya ROA yang diperoleh bank syariah.³⁸

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mawardi menunjukan bahwa koefisien regresi variabel NPF bertanda negatif dan signifikan ,

-

³⁸ Slamet Riyadi," Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, FDR, dan NPF Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah," *Accounting Analysis Journal*, Vol. 3 (4), (2014), 469.

artinya NPF tidak searah terhadap ROA pada Bank Umum Syariah. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

 H_{a5} = Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Non Perfoming Financing* (NPF) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia

 H_{05} = Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Non Perfoming*Financing (NPF) terhadap Return On Assets (ROA) pada Bank Umum

Syariah di Indonesia

6. Pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Profitabilitas adalah ukuran spesifik dari *performance* sebuah bank, dimana ia merupakan tujuan dari manajemen perusahaan dengan memaksimalkan nilai dari para pemegang saham, optimalisasi dari berbagai tingkat return, dan meminimalisir risiko yang ada (Hasan, 2003). *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu proksi dari rasio profitabilitas. Teori kecukupan modal menyatakan bahwa bank cenderung mengambil risiko yang besar untuk medapatkan tingkat pengembalian yang besar pula (*high risk high return*). ROA menunjukkan perbandingan antara laba setelah pajak (*earning after tax*) dengan total asset. Ketika rasio *Return On Asset* (ROA) suatu bank semakin besar, maka laba yang diperoleh bank tersebut juga akan meningkat. Sebagian besar laba yang diperoleh oleh bank tersebut dialokasikan ke dalam modal, sehingga saat bank memperoleh keuntungan yang besar, modal bank tersebut juga akan

bertambah dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) meningkat pula. Jadi, semakin tinggi rasio ROA, maka rasio permodalan (CAR) semakin meningkat.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Irawan dan Anggono (2015), Abusharba et al. (2013), Nuviyanti dan Anggono (2014), Sakinah (2013) dan Bateni et al. (2014) menunjukkan hasil bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR), sehingga penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_{a6} = Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Capital Adequacy*Ratio (CAR) terhadap Return On Assets (ROA) pada Bank Umum Syariah
di Indonesia

H₀₆ = Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank

Umum pada Perbankan Syariah di Indonesia

7. Pengaruh antara Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Perfoming
Financing (NPF), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return On
Assets (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Berdasarkan teori dan hasil penelitian dua variabel diatas, maka pada penelitian ini peneliti mencoba menguji secara simultan pengaruh FDR, NPF, dan CAR terhadap ROA. Adapun hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_{a7} = Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Perfoming Financing
 (NPF), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return On Assets
 (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia

H₀₇ = Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Perfoming Financing (NPF), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return On Assets (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia

8. Pengaruh antara *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai variabel *intervening*

Semakin tinggi angka FDR suatu Bank dapat digambarkan sebagai bank yang kurang likuid dibandingkan dengan bank yang mempunyai angka risiko lebih kecil.³⁹ Pembiayaan bermasalah merupakan indikator dari risiko kredit (pembiayaan) bank. Ketika suatu bank memiliki pembiayaan bermasalah yang tinggi cenderung kurang efisien.⁴⁰

Dalam penelitian Oktaviani dan Syaichu menyatakan bahwa Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan perbandingan antara tingkat pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah terhadap dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun dari masyarakat. Sehingga bank memiliki peran sebagai perantara antara pihak yang kelebihan dana yang diperoleh dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan pihak yang membutuhkan dana yaitu yang disalurkan melalui pembiayaan. Dengan menyalurkan pembiayaan,

.

³⁹ Ibid, 75.

⁴⁰Mohammad Sofian, Irfan dan Widia Astuty," Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas Dengan Dana Pihak Ketiga Sebagai Variabel Moderating," *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 20, No. 2 (2020), 189.

pihak bank dapat memperoleh keuntungan. Apabila rasio FDR tinggi, maka dapat diartikan bahwa jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah lebih besar. Semakin besar pembiayaan yang diberikan bank syariah kepada nasabah, akan meningkatkan keuntungan bank tersebut. Keuntungan bank syariah tersebut akan dialokasikan pada modal, sehingga semakin besar pembiayaan maka modal yang diperoleh juga semakin meningkat.⁴¹

Dalam penelitian Maolany dan Helliana (2015) menyatakan bahwa FDR berpengaruh posistif terhadap CAR, artinya setiap FDR mengalami peningkatan maka CAR juga akan mengalami peningkatan.

H_{a8} = Financing to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh terhadap Return On

Assets (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang dimediasi oleh

Capital Adequacy Ratio (CAR)

H₀₈ = Financing to Deposit Ratio (FDR) tidak berpengaruh terhadap

Return On Assets (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang

dimediasi oleh Capital Adequacy Ratio (CAR)

9. Pengaruh antara *Non Perfoming Financing* (NPF) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai variabel intervening

Dalam penelitian Dahlan Siamat (2004) Non Performing

Financing (NPF) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam

_

2016.

⁴¹ Rheza Oktaviani dan Muhammad Syaichu, Analisis Pengaruh Size, ROA, FDR, NPF dan BOPO terhadap Capital Adequacy Ratio pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2014, Diponegoro *Journal of Management*, Vol. 5 No. 4, tahun

mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank, semakin tinggi rasio NPF, maka akan semakin buruk kualitas pembiayaan bank yang menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar. Dengan demikian, kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah tinggi dan kemungkinan pencapain laba semakin rendah. Pembiayaan dalam hal ini adalah pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk pembiayaan kepada bank lain.

Semakin tinggi NPF, maka modal yang tersedia di bank semakin menipis karena meningkatnya jumlah pembiayaan yang macet tentu saja akan mempengaruhi jumlah modal yang tersedia untuk membiayai kegiatan operasional bank. pembiayaan macet membuat berkurangnya pendapatan yang akan diterima oleh bank, sehingga bank akan menggunakan modal yang ada untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Semakin sering kemacetan terjadi, maka modal bank kelamaan akan terkikis dan habis.

Penelitian ini diperkuat dengan penelitian oleh Andhika dan Suprayogi (2017), Oktaviana dan Syaichu (2016) dan Fitrianto dan Mawardi, (2006) dengan judul "Analisa Pengaruh yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap CAR.

Ha9 = Non Perfoming Financing (NPF) berpengaruh terhadap Return On
 Assets (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang dimediasi oleh
 Capital Adequacy Ratio (CAR)

 $H_{09} = Non\ Perfoming\ Financing\ (NPF)$ tidak berpengaruh terhadap Return $On\ Assets\ (ROA)$ pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang dimediasi oleh $Capital\ Adequacy\ Ratio\ (CAR)$



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif. Dimana, penelitian kuantitatif ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu yang pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian dan analisis datanya bersifat statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan. Penelitian ini bersifat asosiatif dengan tujuan untuk mengetahui pen<mark>garuh dan hubungan antara variabel-varia</mark>bel yang ada dalam penelitian ini atau variabelnya bersifat sebab akibat (kausal). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana pada data sekunder ini data yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan pada Bank Umum Syariah yang sudah dipublikasikan oleh masing-masing Bank Syariah selama periode 2015-2019. Adapun Bank Syariah yang yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Syariah yang sudah memenuhi kriteria dari peneliti yang diantaranya adalah PT. Bank Panin Dubai Syariah, PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank BRI Syariah, PT. Bank Victoria Syariah. Alat bantu dalam analisis data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS.

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel independen (bebas), 1 variabel dependen (terikat) dan 1 variabel intervening.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2016), 8.

Variabel independen (bebas) dalam penelitian ini sebagai penentu arah atau memberikan perubahan tertentu pada variabel dependen (terikat). Adapun variabel independen (bebas) dalam penelitian ini adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebagai variabel X₁ dan *Non Perfoming Financing* (NPF) sebagai variabel X₂.

Variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini menjadi akibat dari adanya variabel bebas atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Adapun variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (Y). Sedangkan Untuk Variabel Intervening Dalam Penelitian Ini Sebagai Variabel Yang Ikut Mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Adapun variabel intervening dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio*/CAR (Z).

Definisi operasional memberikan batasan atau arti dari suatu variabel dan mempermudah untuk mengukur variabel sehingga dapat menghasilkan indikator yang empiris. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

No	Variabel		Definisi	Indikator Sumber
1	ROA	P	Return On Assets (ROA) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang	$ROA = \frac{laba \text{ sebelum pajak}}{Rata - rata \text{ Total Aset}} X100\% Muhammad$

menghasilkan keuntungan. 2 FDR FDR (Financing Deposit to Ratio) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan dengan	Lukman Dendawijaya
FDR FDR Financing Deposit to Ratio Loan to Deposit Ratio = Deposit to Ratio adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang dana pihak ketiga dana pihak ke	Dondarriiarra
Deposit to Ratio) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang	Dondarriiarra
adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang	Dendawijaya
seluruh jumlah kredit yang	X 100%
seluruh jumlah kredit yang	
J8	
diberikan dengan	
aro arrivant montpunt	
yang diterima bank.	
3 NPF NPF merupakan NPF = Total Pembiayaan Berma	salah X 100%H. Veithzal
kredit atau RFF = Total Pembiayaan	Rivai
pembiayaan	
bermasalah yang	
terdiri dari kredit	
yang berklarifikasi	
kurang lancar,	
diragukan dan dan	
macet atau rasio	
antara pembiayaan	
yang bermasalah	
dengan total	
pembiayaan yang	
disalurkan oleh	
bank syariah.	
4 CAR CAR adalah rasio Modal	Lukman
$\frac{\text{yang}}{\text{yang}} = \frac{\text{CAR}}{\text{ATMR}} X \text{ 100}$	Dendawijaya
memperlihatkan ATMR	
seberapa jauh	
seluruh aktiva bank	
yang mengandung	
resiko (kredit,	
penyertaan, surat	
berharga, tagihan	
pada bank lain) ikut	
dibiayai dari dana	
modal sendiri bank,	
disamping	
memperoleh dana-	
dana dari sumber-	
sumber diluar bank.	



C. Lokasi dan Periode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada laporan keuangan tahunan pada Bank Umum Syariah dalam jangka waktu 8 tahun (Laporan tahunan dari tahun 2012-2019). Laporan keuangan tersebut akan diteliti dan dianalisis untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Financing to deposit* (FDR), *Non performing financing* (NPF), terhadap *return on assets* (ROA) dengan *capital adequacy ratio* (CAR) sebagai variabel *intervening* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

D. Populasi dan Sampel

Populasi dalam suatu penelitian sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek, yang memiliki kualitas dan karakter tertentu yang oleh peneliti sudah ditetapkan untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. jadi, populasi itu bukan hanya merujuk pada orang tetapi juga dapat berupa objek dan benda-benda alam yang lain. Populasipun bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut.¹

Populasi dapat berwujud sejumlah manusia, kurikulum, kemampuan manajemen, alat-alat pengukur, cara mengajar, cara pengatministrasian, kepemimpinan, peristiwa, dan lain-lain. Dengan demikian kesimpulan dari populasi merupakan jumlah keseluruan dari satuan-satuan individu-individu

_

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2016), 80.

yang karakteristiknya hendak terduga. Yang mana satuan-satuan ini disebut unit analisis. Unit analisis dapat berupa orang, rumah tangga, tanah pertanian, perusahaan dan lain-lain. Unit analisis juga sering disebut elemen dari populasi.²

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang berada di Indonesia dan sudah mempublikasikan laporan keuangan pada tahun 2015-2019 yaitu sebanyak 14 Bank Umum Syariah di Indonesia, yaitu:

- 1. PT. Bank Aceh Syariah
- 2. PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
- 3. PT. Bank Muamalat Indonesia
- 4. PT. Bank Victoria Syariah
- 5. PT. Bank BRI Syariah
- 6. PT. Bank Jabar Banten Syariah
- 7. PT. Bank BNI Syariah
- 8. PT Bank Mandiri Syariah
- 9. PT. Bank Mega Syariah
- 10. PT. Bank Panin Dubai Syariah
- 11. PT. Bank Syariah Bukopin
- 12. PT. Bank BCA Syariah
- 13. PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
- 14. PT. Bank Maybank Syariah Indonesia³

_

² Toto Syatori Nasehudin dan Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 121.

Www. Ojk.go.id

Dalam sebuah penelitian yang memiliki populasi yang cukup besar, suatu ketidakmungkinan untuk peneliti melakukan penelitian pada seluruh anggota populasi. Dengan demikian peneliti tentu memerlukan penentuan jumalah anggota populasi yang akan dijadikan responden. Responden inilah yang kemudian disebut sebagai sampel.⁴

Sehingga dapat dikatakan bahwa sampel sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jika populasi besar dan seorang peneliti tidak memeiliki kemampuan untuk mempelajari semua yang ada di populasi karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu misalnya, maka seorang peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi tersebut haruslah *representative*.

Dalam menentukan sampel pada sebuah populasi tentu sudah ada teknik yang harus diikuti sehingga akan menghasilkan data yang relevan. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dimana pada metode ini pengambilan sampel sumber data dilakukan dengan penuh pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk memperoleh sampel yang refresentatif sesuai kriteria yang telah ditentukan dalam penelitian ini.⁵

Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa keuangan (OJK) periode 2012-2019.

⁴ Syatori Nasehudin, Toto, dan Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 122.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2016), 81.

- Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2012-2019.
- Laporan keuangan yang disediakan merupakan laporan keuangan tahunan pada periode 2012-2019 yang telah dipublikasikan pada situs masingmasing Bank Syariah tersebut.
- 4. Bank Umum Syariah di Indonesia yang memiliki data secara lengkap yang dibutuhkan terkait pengukuran variabel *Return On Assets* (ROA), *Financing to Deposits Ratio* (FDR), *Non Perfoming Financing* (NPF), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) selama periode 2012-2019.

Berdasarkan metode *purposive sampling* ini, tercatat ada empat sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Bank Umum Syariah yang dijadikan sampel dalam penelitian ini tercatat pada tabel berikut:

- 1. PT. Bank Panin Dubai Syariah
- 2. PT. Bank Muamalat Indonesia
- 3. PT. Bank BRI Syariah
- 4. PT. Bank Victoria Syariah

Kriteria tersebut adalah Bank Syariah yang sudah mempublikasikan laporan keuangan dengan lengkap pada tahun 2012-2019, memberikan laporan *Return On Assets* (ROA), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Perfoming Financing* (NPF), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara lengkap pada periode 2012-2019 serta laporan keuangan yang telah diaudit sehingga laporan keuangan tersebut dapat dipercaya. Laporan keuangan yang

digunakan adalah laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh ke-empat Bank Syariah tersebut.

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini termasuk dalam jenis data kuantitatif, dimana jenis data ini dilakukan dengan mengumpulkan data berupa angka yang kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan informasi ilmiah dibalik angka-angka tersebut. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui laporan tahunan yang dipublikasikan oleh website masing-masing bank syariah yang sudah masuk kriteria penelitian ini, yaitu PT. Bank Panin Dubai Syariah, PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank Victoria Syariah, PT. Bank BRI Syariah. Data yang diambil untuk penelitian ini merupakan data dari periode 2012-2019 yang kemudian data ini dianalisis menggunakan aplikasi SPSS. Sehingga data ini termasuk data panel karena data ini gabungan antara data runtun waktu (*Time Series*) dan data silang (*Cross Section*), karena itu data panel akan memiliki beberapa objek dan beberapa periode waktu.

2. Sumber Data

Data dalam penelitian ini berupa data sekunder, dimana data ini diperoleh penliti secara tidak langsung melalui media perantara yang pada umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang sudah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan maupun

⁶ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 20.

yang tidak dipublikasikan.⁷ Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan dari Bank Umum Syariah yang sudah dipublikasikan oleh masing-masing bank pada periode 2012-2019.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam memperoleh data adalah dengan melakukan observasi. Observasi ialah teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik dibanding dengan teknik lain.⁸ Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi tidak langsung yaitu menggunakan data sekunder, dengan cara membuka dan mengunduh *website* dari objek yang diteliti, sehingga diperoleh laporan keuangan. Data yang dikumpulkan adalah FDR, NPF, ROA dan CAR dari laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah di Indonesia yang telah dijadikan sampel dalam penelitian pada periode 2012-2019.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data pada penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian terbagi menjadi dua yaitu *statistik deskriptif* dan *statistik inferensia*. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa

.

⁷ Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 224.

 $^{^8}$ Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2016), 145.

⁹ Ibid, 147.

bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Sedangkan *statistik inferensial* adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.

Teknik anlisis data yang digunakan adalah dengan uji regresi linier berganda. Analisis regresi linear digunakan untuk mempelajari dependen dalam suatu fenomena. Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode regresi linear berganda dikarenakan variabel independennya lebih dari satu dan untuk memakai pengujian ini, penulis menggunakan *software* IBM SPSS Statisticss 21, selain uji tersebut, penelitian ini juga menggunakan uji asumsi klasik, uji hipotesis serta analisis jalur.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam sebuah penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterprestasikan. Statistik deskriptif umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan data demografi responden (kalau ada). 10

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik harus dilakukan untuk menguji asumsi-asumsi yang ada pada penelitian dengan model regresi. Dapat dikatakan dalam model regresi harus terbebas dari asumsi klasik. Asumsi tersebut antara lain: normalitas, heteroskedastisitas, multikolinieritas dan autokorelasi.

Wiratna Sujarweni, Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 225.

a. Uji Normalitas (Uji *Kolmogorov-Smirnov*)

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah di dalam model regresi antara variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. 11 Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *kolmogrov-smirnov* satu arah. 12 Uji *kolmogorov-smirnov* merupakan teknik membangun persamaan garis lurus untuk membuat penafsiran, agar penafsiran tersebut tepat maka persamaan yang digunakan untuk menafsirkan juga harus tepat. Berdasarkan definisi tersebut maka tujuan dari uji *kolmogorov-smirnov* adalah untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak.

Kriteria pengambilan keputusan dengan kolmogorov-smirnov adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai Sig atau signifikasi atau nilai probabilitas kurang dari 0,05 distribusi data adalah tidak normal.
- 2) Nilai Sig atau signifikasi atau nilai probabilitas lebih dari 0,05 distribusi data adalah normal.

Model regresi yang baik itu adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas itu bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi dilakukan pada nilai residualnya. ¹³

¹¹ Toni Wijaya, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*, (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 2009), 126.

¹² Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka baru press, 2015), 225.

^{13 &}lt;u>http://fatkhan.web.id/uji-asumsi-klasik/</u> diakses pada tanggal 12 september pukul 14.22.

Hipotesis yang digunakan: H_0 : residual tersebar normal

H₁: residual tidak tersebar normal.

b. Uji multikolinieritas

Multikolonieritas berarti ada hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang independen dari model yang ada. Akibat adanya multikolonieritas ini koefisien regresi tidak tertentu dan kesalahan standarnya tidak terhingga. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel independen). Model regresi yang baik itu tidak terjadi kasus multikolinieritas.14 Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai R2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individu variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
- 2) Menganalisis korelasi antar variabel bebas. Jika antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (diatas 0,90) maka hal ini merupakan indikasi adanya kasus multikolinieritas.
- Multikolinieritas dapat juga dilihat dari VIF, jika VIF < 10 maka tingkat kolinieritas dapat ditoleransi.

PONOROGO

¹⁴ Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka baru press, 2015), 226.

4) Nilai *Eigenvalue* sejumlah satu atau lebih variabel bebas (variabel independen) yang mendekati nol maka akan memberikan petunjuk adanya multikolinieritas.¹⁵

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk menilai apakah ada ketidaksesuaian varian dari residual untuk semua pengamatan pada modal regresi linier. Jika varian kesalahan pengganggu dari pengamatan satu kepengamatan yang lain bersifat sama disebut Homoskedastisitas dan sebaliknya jika tidak sama maka disebut Heteroskedastisitas.¹⁶

Untuk menguji ada tidaknya heterokedastisitas digunkan uji glejser yaitu dengan meregresi nilai-nilai residual terhadap variabel independen dengan persamaan regresi. Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan membandingkan nilai signifikansi variabel independen dengan nilai tingkat kepercayaan (= 0.05). Apabila nilai signifikansi lebih besar dari nilai (sig >), maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terdapat gejala heterokedastisitas.¹⁷

d. Uji Autokorelasi

Dalam uji autokorelasi ini dilakukan dengan tujuan untuk

-

¹⁵ Toni Wijaya, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*, (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 2009), 119.

¹⁶ Ibid, 88.

¹⁷ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Dipenogoro, 2005), 84.

mengetahui adakah penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Persyaratan yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji *Durbin Waston* (Uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Apabila d < dari dL atau d > dari (4-dL), hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi;
- 2) Apabila d terletak antara dU dan (4-dU), hipotesis nol ditrima, yang berarti tidak ada autokorelasi; dan
- 3) Apabila terletak antara dL dan dU atau diantara (4-dU) dan (4-dL), maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti. 18

3. Uji Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah regresi yang didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menguji hubungan sebab akibat antar variabel independen dengan variabel dependen yang diformulasikan dalam bentuk persamaan sebagau berikut:

Y=a+bX

Keterangan:

M ONOROGO

Y = Variabel dependent (*Return On Assets*)

¹⁸ Ansofino dkk., Buku Ajar Ekonometrika (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 62.

¹⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2016), 261.

a = Harga Y ketika harga X=0 (Konstanta)

b = Koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan maupun penurunan variabel independen. Apabila (+) arah garis naik, apabila (-) arah garis turun.

X = Variabel independen

4. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda sering kali digunakan untuk mengatasi permasalahan analisis regresi yang melibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel bebas.²⁰ Persamaan untuk regresi berganda adala sebagai berikut:

Model I $Y=a+b_1X_1+b_2X_2+Z+e$

Model II $Z=a+b_1X_1+b_2X_2+e$

Keterangan:

Y = Variabel dependent (*Return On Assets*)

Z = Variabel Intervening (Capital Adequacy Ratio)

A = Konstanta persamaan regresi

 X_1 = Variabel independent (*Non Perfoming Financing*)

 X_2 = Variabel independent (*Financing to Deposit Ratio*)

e = Error term

 b_1b_2 = koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan

ataupun variabel dependent yang didasarkan pada perubahan variabel independent. Apabila (+) maka

²⁰ Agus Eko Sujianto, Aplikasi Statistika Dengan SPSS 16,0 (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009), 56.

terjadi kenaikan dan apabila (-) terjadi penurunan.

5. Uji Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis akan memberikan kesimpulan untuk menolak atau menrima hipotesis. Uji F dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Sedangkan uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial (individu).

a. Uji Par<mark>sial/Uji t</mark>

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh masingmasing variabel independen secara parsial yang ditunjukkan oleh tabel *Coefficient*. Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

- 1) Apa<mark>bila t_{hitung} < t_{tabel} maka H₀ diterima,²¹ artinya masing-masing variabel FDR, NPF, dan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.</mark>
- 2) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, 22 artinya masing-masing variabel FDR, NPF, dan CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA.
- 3) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, 23 artinya masing-masing variabel FDR, NPF, dan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR.

PONOROGO

²¹ Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika* (Bandung: Alfabeta, 2014), 210.

²² Ibid.,211.

²³ Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika* (Bandung: Alfabeta, 2014), 210.

4) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima,²⁴ artinya masing-masing variabel FDR, NPF, dan ROA berpengaruh signifikan terhadap CAR.

b. Uji F (Simultan)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi memiliki pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Apabila nilai probabilitas signifikansi < 0.05, maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.²⁵

Pengujian juga dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi F pada tingkat a yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat a sebesar 5%). Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi F dengan signifikansi 0,05. dimana syarat-syaratnya sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi F < 0.05 maka H_0 ditolak yang berarti variabelvariabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika signifikansi F > 0.05 maka H_0 diterima yaitu variabelvariabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

_

²⁴ Ibid.,211.

²⁵ Yuwita Ariessa Pravasanti, "Pengaruh NPF dan FDR terhadap CAR dan dampaknya terhadap ROA pada Perbankan Syariah di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 3 (2018), 7.

c. Koefisien determinasi (R square)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui prensentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan 'oleh variabel bebas (X). tujuannya adalah untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap varabel dependen. Semakin tinggi nilai maka semakin besar proporsi dari total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. 26

Uji koefisien determinasi pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabelvariabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen itu amat terbatas.²⁷

6. Analisis Jalur

Analisis jalur atau yang disebut *path analysis* adalah suatu metode yang digunakan pada model kausal yang telah dirumuskan oleh peneliti berdasarkan substansi keilmuan, yaitu landasan teoritis dan pengalaman peneliti. *Path analysis* digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variable dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat

_

²⁶ Ibid, 228.

²⁷ Yuwita Ariessa Pravasanti, "Pengaruh NPF dan FDR terhadap CAR dan dampaknya terhadap ROA pada Perbankan Syariah i Indonesia," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 3 (2018), 7.

(endogen).²⁸ Analisis jalur dikembangkan oleh Sewall Wright, dimana analisis ini digunakan apabila secara teori kita yakin berhadapan dengan masalah yang berhubungan sebab akibat. Tujuannya adalah untuk menerangkan akibat langsung dan tidak langsung seperangkat variabel, sebagai variabel penyebab terhadap variabel lainnya yang merupakan variabel akibat. Sebelum melakukan analisis, hendaknya diperhatikan asumsi sebagai berikut:²⁹

- a. Hubungan antar variabel haruslah linier dan aditif.
- b. Semua variabel residu tak punya korelasi satu sama lain.
- c. Pola hubungan antar variabel adalah rekursif atau hubungan yang tidak melibatkan arah pengaruh yang timbal balik.
- d. Tingkat pengukuran semua variabel sekurang-kurangnya adalah interval.

Adapun rumus dari analisis jalur adalah sebagai berikut:

Pengaruh langsung X terhadap $Y = P_1$

Pengaruh tidak langsung X ke Z ke $Y = P_2Xp_3$

Total pengaruh (korelasi X ke Y) = $P_1+(P_2xP_3)$

PONOROGO

²⁸ Amos Neolaka, *Metode Penelitian dan Statistik* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 148.

²⁹ Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurahman, *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur dalam Penelitian* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 221.

BAB IV

DATA DAN ANALISA DATA

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data yang berasal dari laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah yang diolah menggunakan software SPSS 21. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Panin Dubai Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank BRI Syariah, dan Bank Victoria Syariah. Adapun laporan keuangan yang diambil dari laporan tahunan tahun 2012 sampai 2019.

1. Bank Victoria Syariah

a. Sejarah dan Profil PT. Bank Victoria Syariah

PT. Bank Victoria Syariah didirikan pertama kali dengan nama PT. Bank Swaguna berdasarkan Akta No. 9 tanggal 15 April 1966. Akta tersebut kemudian di ubah dengan Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 4 tanggal 5 September 1967 yang telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia (d/h Menteri Kehakiman) berdasarkan Surat Keputusan No: JA.5/79/5 taggal 7 November 1967 dan telah didaftarkan pada daftar perusahaan di Kantor Panitera Pengadilan Negeri I Cirebon masing-masing dibawah No. 1/1968 dan No. 2/1968 pada tanggal 10 Januari 1968 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia no. 42 tanggal 24 Mei 1968.

Selanjutnya PT. Bank Swaguna diubah namanya menjadi PT. Bank Victoria Syariah sesuai Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 5 tanggal 6 Agustus 2009. Perubahan kegiatan usaha Bank Victoria Syariah dari Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah telah mendapatkan izin dari Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia No: 12/8/KEP.GBI/DpG/2010 tertanggal 10 Februari 2010. Bank Victoria Syariah mulai beroperasi dengan prinsip syariah sejak 1 April 2010. Adapun kepemilikan saham Bank Victoria pada Bank Victoria Syariah adalah sebesar 99,99%. ³⁰

b. Visi dan Misi PT. Bank Victoria Syariah

- 1) Visi
 - "Menjadi bank syariah yang amanah, adil dan peduli lingkungan".
- 2) Misi
 - a) Nasabah: senantiasa berupaya memenuhi kebutuhan dan layanan terbaik kepada nasabah dan menjadi *partner* bisnis yang amanah dan memberikan solusi yang bernilai tambah.
 - b) Karyawan: mengembangkan sumber daya *insani* yang *profesional* dan memiliki nilai-nilai akhlak yang memahami bahwa tanah dan kekayaan adalah milik Tuhan YME dan sebagai umat manusia bertanggungjawab untuk mengelola seperti yang di tasbihkan-Nya.

 $^{^{30}}$ www.bankvictoriasyariah.co.id, (diakses pada tanggal 7 Maret 2021, jam 14.38).

- c) Pemegang Saham: berkomitmen untuk menjalankan operasional perbankan syariah yang efisien, amanah dan selalu menerapkan prinsip ke hati-hatian, sehingga menghasilkan nilai tambah.
- d) Komunitas: senantiasa peduli dan berkontribusi kepada masyarakat dan lingkungan, sebagai bukti bahwa bank mendukung keuangan yang berkelanjutan.
- e) *Regulator*: berkomitmen melakukan pengelolaan resiko dan keuangan secara *prudent* dan senantiasa menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan efektif.³¹

2. Bank BRI Syariah

a. Sejarah dan Profil PT. Bank BRI Syariah

Sejarah pendirian PT. Bank BRI Syariah tidak lepas dari akuisisi yang di lakukan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007. Setelah mendapatkan izin usaha dari Bank Indonesia melalui surat No. 10/67.Kep.GBI/DPG/2008 pada 16 Oktober 2008 Bank BRI Syariah secara resmi beroperasi pada 17 November 2008 dengan seluruh kegiatan usahanya berdasarkan pada prinsip syariah Islam.

Pada 19 Desember 2008, UUS PT Bank Rakyat Indonesia melebur dalam PT Bank BRI Syariah. Proses *spin off* tersebut berlaku efektif pada 1 Januari 2009 dengan penandatanganan oleh Sofyan

³¹ Ibid.

Basir selaku Direktur Utama PT Bank Rakyat Indonesia dan Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT Bank BRI Syariah.

Pada tahun 2018, Bank BRI Syariah mengambil langkah lebih pasti lagi dengan melaksanakan *Initial Public Offering* (IPO) pada 9 Mei 2018 di Bursa Efek Indonesia. Kegiatan IPO menjadikan Bank BRI Syariah sebagai anak usaha BUMN di bidang syariah yang pertama melaksanakan penawaran umum saham perdana. ³²

b. Visi dan Misi PT. Bank BRI Syariah

1) Visi

"Menjadi bank *ritel* modern terkemuka dengan ragam layanan *financial* sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna".

2) Misi

- a) Memahami keragaman individu dan mengakomodasikan beragam kebutuhan *finansial* nasabah.
- b) Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
- c) Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapanpun dan di manapun.
- d) Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas
 hidup dan menghadirkan ketentraman pikiran.³³

33 Ibid

³² www.brisyariah.co.id, (diakses pada tanggal 1 Desember 2020, jam 23.25).

3. Bank Muamalat Indonesia

a. Sejarah dan Profil PT. Bank Muamalat Indonesia

Bank Muamalat Indonesia didirikan atas gagasan dari MUI, ICMI dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia, sehingga pada 1 Mei 1992 Bank Mumalat Indonesia secara resmi beroperasi sebagai bank yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syariah pertama di Indonesia. 2 tahun setelahnya, tepatnya pada 27 Oktober 1994 Bank Muamalat Indonesia memperoleh izin sebagai Bank Devisa setelah setahun sebelumnya terdaftar sebagai perusahaan publik yang tidak *listing* di Bursa Efek Indonesia. ³⁴

Pada tahun 2003, Bank Muamalat Indonesia melakukan penawaran umum terbatas dengan hak memesan efek terlebih dulu sebanyak 5 kali dan menjadi lembaga perbankan pertama di Indonesia yang mengeluarkan *sukuk subordinasi mudharabah*. Aksi *korporasi* tersebut membawa penegasan bagi posisi Bank Muamalat Indonesia di peta industri perbankan Indonesia. Bank Muamalat Indonesia terus berinovasi dengan mengeluarkan produk-produk keuangan syariah seperti Asuransi Syariah (Asuransi Takaful), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) dan *Multifinance Syariah* (*Al-Ijarah* Indonesia *Finance*) yang semuanya menjadi terobosan baru di Indonesia. Produk *Shar-e Gold Debit Visa* yang diluncurkan pada 2011

³⁴ www.bankmuamalat.co.id, (diakses pada tanggal 7 Maret 2021, jam 14.02).

tersebut memperoleh penghargaan dari MURI sebagai kartu debit syariah dengan teknologi *chip* pertama di Indonesia serta layanan *e-channel* seperti *internet banking, mobile banking*, ATM dan *cash management*. Seluruh produk-produk tersebut menjadi tonggak sejarah penting di industri perbankan syariah.

Bank Muamalat Indonesia kian melebarkan sayap dengan terus menambah jaringan kantor cabangnya tidak hanya diseluruh Indonesia, akan tetapi juga di luar negeri. Pada 2009, bank mendapatkan izin untuk membuka kantor cabang di Kuala Lumpur, Malaysia dan menjadi bank pertama di Indonesia serta satu-satunya yang mewujudkan ekspansi bisnis di Malaysia. Hingga saat ini bank telah mempunyai 249 kantor layanan termasuk 1 kantor cabang di Malaysia. Operasional bank juga didukung oleh jaringan layanan yang luas berupa 619 unit ATM Muamalat, 120.000 jaringan ATM bersama dan ATM prima, 55 unit mobil kas keliling serta jaringan ATM di Malaysia melalui *Malaysia Electronic Payment* (MEPS).

Bank Muamalat Indonesia tidak pernah berhenti untuk berkembang dan terus bermetamorfosa untuk menjadi entitas yang semakin baik dan meraih pertumbuhan jangka panjang. Dengan strategi bisnis yang terarah Bank Muamalat Indonesia akan terus melaju mewujudkan visi menjadi "The Best Islamic Bank And Top 10 Bank Ini Indonesia With Strong Regional Presence".

b. Visi dan Misi PT. Bank Muamalat Indonesia

1) Visi

"Menjadi bank syariah terbaik dan termasuk dalam 10 besar bank di Indonesia dengan *eksistensi* yang diakui di tingkat *regional*".

2) Misi

Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang Islami dan *profesional* serta orientasi *investasi* yang *inovatif*, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan. ³⁵

4. Bank Panin Dubai Syariah

a. Sejarah dan Profil PT. Bank Panin Dubai Syariah

PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk berkedudukan di Jakarta dan berkantor pusat di Gedung Panin Life Center, Jl. Letjend S. Parman Kav. 91, Jakarta Barat. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Panin Dubai Syariah Bank, ruang lingkup kegiatan Panin Dubai Syariah Bank adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan dengan prinsip bagi hasil berdasarkan syariat Islam. Panin Dubai Syariah Bank mendapatkan izin usaha dari Bank Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 11/52/KEP.GBI/DpG/2009 tanggal 6 Oktober 2009 sebagai bank umum berdasarkan prinsip

³⁵ Ibid.

syariah dan mulai beroperasi sebagai bank umum syariah pada 2 Desember 2009. ³⁶

b. Visi dan Misi PT. Bank Panin Dubai Syariah

1) Visi

"Menjadi bank syariah *progresif* di Indonesia yang menawarkan produk dan layanan keuangan *komprehensif* dan *inovatif*".

2) Misi

- a) Peran aktif perseroan dalam bekerjasama dengan *regulator*: secara profesional mewujudkan perseroan sebagai bank syariah yang lebih sehat dengan tata kelola yang baik serta pertumbuhan berkelanjutan.
- b) Perspektif nasabah: mewujudkan perseroan sebagai bank pilihan dalam pengembangan usaha melalui produk-produk dan layanan unggulan yang dapat berkompetisi dengan produk-produk bank syariah maupun konvensional lain.
- c) Perspektif SDM/Staff: mewujudkan perseroan sebagai bank pilihan bagi para profesional, yang memberikan kesempatan pengembangan karier dalam industri perbankan syariah melalui semangat kebersamaan dan berkesinambungan lingkungan sosial.
- d) Perspektif pemegang saham: mewujudkan perseroan sebagai bank syariah yang dapat memberikan nilai tambah bagi

_

³⁶ www.paninbanksyariah.co.id, (diakses pada tanggal 9 Maret 2021, jam 18.47).

- pemegang saham melalui kinerja *profitabilitas* yang baik di tandai dengan ROA dan ROE terukur.
- e) IT *support*: mewujudkan perseroan sebagai perseroan yang unggul dalam pelayanan syariah berbasis teknologi informasi yang memberikan pelayanan yang baik dan berkualitas bagi para nasabah. ³⁷

B. Hasil Pengujian Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran umum tentang obyek penelitian yang dijadikan sampel di dalam penelitian yang dilakukan. Dengan memberikan penjelasan tentang statistik deskriptif, diharapkan dapat memberikan gambaran awal tentang masalah yang diteliti dalam penelitian. Pengujian deskriptif ini menggambarkan variabel *Financing To Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Return On Assets* (ROA).

Tabel 4.1

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FDR	32	71,87	105,66	88,5769	9,48954
NPF	32	,19	4,97	3,0850	1,38240
ROA	32	-10,77	3,48	,0634	2,26070
CAR	32	1,35	32,20	17,5709	6,31935
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Data Sekunder yang diolah 2021.

³⁷ Ibid.

Berdasarkan tabel data deskriptof statistik diatas dapat diketahui sebagai berikut:

1. Financing To Deposit Ratio (FDR)

Dari pengujian statistik dari 32 sampel dapat diketahui bahwa nilai minimum dari FDR sebesar 71,87. Sedangkan nilai maksimum atau nilai terbesar sebesar 105,66. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya FDR pada sampel penelitian ini berkisar antara 71,87 sampai 105,66 dengan nilai rata-rata atau mean sebesar 88,5769 pada standar devisiasi sebesar 9,48954. Nilai mean yang lebih besar dari standar devisiasi yaitu 88,5769 > 549,489 dapat diartikan bahwa persebaran nilai FDR baik.

2. Non Performing Financing (NPF)

Dari pengujian statistik dari 32 sampel dapat diketahui bahwa nilai minimum dari NPF sebesar 0,19. Sedangkan nilai maksimum atau nilai terbesar sebesar 4,97. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya NPF pada sampel penelitian ini berkisar antara 0,19 sampai 4,97 dengan nilai ratarata atau mean sebesar 3,0850 pada standar devisiasi sebesar 1,38240. Nilai mean yang lebih besar dari standar devisiasi yaitu 3,0850 > 1,38240 dapat diartikan bahwa persebaran nilai NPF baik.

3. Return On Assets (ROA)

Dari pengujian statistik dari 32 sampel dapat diketahui bahwa nilai minimum dari ROA sebesar -10,77. Sedangkan nilai maksimum atau nilai terbesar sebesar 3,48. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya ROA pada sampel penelitian ini berkisar antara -10,77 sampai 3,48 dengan

nilai rata-rata atau mean sebesar 0,0634 pada standar devisiasi sebesar 2,26070. Nilai mean yang lebih kecil dari standar devisiasi yaitu 0,0634 > 2,26070 dapat diartikan bahwa persebaran nilai ROA baik.

4. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Dari pengujian statistik dari 32 sampel dapat diketahui bahwa nilai minimum dari CAR sebesar 1,35. Sedangkan nilai maksimum atau nilai terbesar sebesar 32,20. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya CAR pada sampel penelitian ini berkisar antara 1,35 sampai 32,20 dengan nilai ratarata atau mean sebesar 17,5709 pada standar devisiasi sebesar 6,31935. Nilai mean yang lebih besar dari standar devisiasi yaitu 17,5709 > 6,31935 dapat diartikan bahwa persebaran nilai CAR baik.

C. Hasil pengujian Hipotesis

1. Hasil Uji As<mark>umsi Klasik</mark>

Penelitian ini dalam pengujian data menggunakan dua persamaan.

Persamaan yang pertama yaitu, pengaruh *Financing to Deposit Ratio*(FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan persamaan kedua yaitu, pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA).

a. Uji Normalitas (Kolmogorov Smirnow)

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah di dalam model regresi antara variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.³⁸ Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji kolmogrov-smirnov satu arah.³⁹ Uji kolmogorov-smirnov merupakan teknik membangun persamaan garis lurus untuk membuat penafsiran, agar penafsiran tersebut tepat maka persamaan yang digunakan untuk menafsirkan juga harus tepat. Berdasarkan definisi tersebut maka tujuan dari uji kolmogorov smirnov adalah untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan dengan kolmogorov-smirnov adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai Sig atau signifikasi atau nilai probabilitas kurang dari 0,05 distribusi data adalah tidak normal.
- 2) Nilai Sig atau signifikasi atau nilai probabilitas lebih dari 0,05 distribusi data adalah normal.⁴⁰

I COLOROGO
PONOROGO

³⁸ Toni Wijaya, Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS, (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 2009), 126.

³⁹ Wiratna Sujarweni, Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 225.

^{40 &}lt;a href="http://fatkhan.web.id/uji-asumsi-klasik/">http://fatkhan.web.id/uji-asumsi-klasik/, (diakses pada tanggal 1 Desember 2020, pukul 14.02).

Berikut adalah hasil dari Uji Normalitasnya:

1) Uji Normalitas Persamaan 1

Tabel 4.2 Hasil Pengujian Normalitas Persamaan 1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Name of Danas at a sale	Mean	,0000000
Normal Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	5,86808935
1	Absolute	,081
Most Extreme Differences	Positive	,081
	Negative	-,062
Kolmogorov-Smirnov Z		,458
Asymp. Sig. (2-tailed)		,985

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS, 2021.

Berdasarkan hasil tabel 4.2 diatas terlihat bahwa nilai signifikan (asymp.sig 2 tailed) adalah kisaran 0,985. Karena nilai signifikan 0,985> 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data pada penelitian tersebut berdistribusikan normal. Data variabel independen (FDR, dan NPF) serta variabel dependennya ROA merupakan yang berdistribusi normal.



b. Calculated from data.

2) Uji Normalitas persamaan 2

Tabel 4.3 Hasil pengujian Normalitas Persamaan 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
Normal Parameters	Std. Deviation	1,84843014
	Absolute	,243
Most Extreme Differences	Positive	,162
	Negative	-,243
Kolmogorov-Smirnov Z		1,373
Asymp. Sig. (2-tailed)		,046

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS, 2020

Berdasarkan hasil diatas terlihat bahwa nilai signifikan (asymp.sig 2 tailed) adalah kisaran 0,046. Karena nilai signifikan 0,046> 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data pada penelitian tersebut berdistribusikan normal. Data variabel independen (FDR, NPF, dan CAR) serta variabel dependennya ROA merupakan yang berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolonieritas berarti ada hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang independen dari model yang ada. Akibat adanya multikolonieritas ini koefisien regresi tidak tertentu dan kesalahan standarnya tidak terhingga. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi

b. Calculated from data.

ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel independen).

Model regresi yang baik itu tidak terjadi kasus multikolinieritas.⁴¹

Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas adalah

sebagai berikut:

1) Nilai R² yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris

sangat tinggi, tetapi secara individu variabel bebas banyak yang

tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.

2) Menganalisis korelasi antar variabel bebas. Jika antar variabel

bebas ada korelasi yang cukup tinggi (diatas 0,90) maka hal ini

merupakan indikasi adanya kasus multikolinieritas.

3) Multikolinieritas dapat juga dilihat dari VIF, jika VIF < 10 maka

tingkat kolinieritas dapat ditoleransi.

4) Nilai *Eigenvalue* sejumlah satu atau lebih variabel bebas (variabel

independen) yang mendekati nol maka akan memberikan petunjuk

adanya multikolinieritas.42

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai

berikut:

H0: Tidak terjadi kasus multikolonieritas

Ha: Terjadi kasus multikolonieritas

⁴¹ Wiratna Sujarweni, Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi, (Yogyakarta: Pustaka baru press, 2015), 226.

⁴² Toni Wijaya, Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS, (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 2009), 119.

Berikut hasil dari Uji Multikolinieritasnya:

1) Uji Multikolinieeritas persamaan 1

Tabel 4.4 Hasil Pengujian Multikolinieritas Persamaan 1

Coefficientsa Model **Unstandardized Coefficients** Standardized T Sig. Collinearity Statistics Coefficients VIF Std. Error Beta Tolerance 12,514 (Constant) 43,509 3,477 ,002 **FDR** -,243 ,126 -,365 -1,933 ,063 ,833 1,200 NPF -1,427 ,863 -,312 -1,653 ,109 ,833 1,200

Sumber: Data sekunder diolah menggunakan SPSS, 2021.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai tolerance sebesar 0,833 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,200 < 10 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi kasus multikolinieritas.

2) Uji Multikolinieritas Persamaan 2

Tabel 4.5

Hasil Pengujian Multikolinieritas Persamaan 2

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients	1	Sig.	Commeanty S	tausucs
	В	Std. Error Beta				Tolerance	VIF
(Constant)	3,684	4,775		,772	,447		
₁ FDR	-,025	,043	-,107	-,594	,557	,738	1,354
¹ NPF	-,862	,290	-,527	-2,977	,006	,762	1,313
CAR	,074	,060	,206	1,236	,227	,862	1,160

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder diolah menggunakan SPSS, 2021.

Berdasarkan tabel Berdasarkan data diatas terlihat bahwa dari nilai VIF FDR sebesar 1,354 < 10, NPF sebesar 1,313 < 10. Dan CAR sebesar 1,160 < 10. Maka dapat disimpulkan bahwa

a. Dependent Variable: CAR

FDR,NPF, dan CAR tidak terdapat kasus Multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji tentang ada tidaknya korelasi antara kesalahan penganggu pada periode t dengan periode t-I pada persamaaan regresi linier. Apabila terjadi kasus korelasi maka akan menunjukkan adanya masalah autokorelasi. Model regresi yang baik itu adalah model regresi yang bebas autokorelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi outokorelasi adalah dengan Uji *Durbin Watson*. ⁴³ Pengambilan keputusan pada uji *Durbin-Watson* adalah sebagai berikut:

- 1) Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari (4-dL) maka H0 ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- 2) Jika d terletak antara dU dan (4-dU) H0 diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika d terletak antara dL dan dU atau di antara (4-dU) dan (4-dL), artinya tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.⁴⁴

Hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

Ho : Tidak ada korelasi antar residual (tidaak terjadi kasus autokorelasi)

Ha : Ada ada korelasi antar residual (terjadi kasus autokorelasi)

PONOROGO

_

⁴³ Ibid, 121-122.

⁴⁴ Ansofino dkk, Buku Ajar Ekonometrika, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 62.

Berikut adalah Uji Autokorelasinya:

1) Uji Autokorelasi persamaan 1

Tabel 4.6

Hasil pengujian Autokorelasi Persamaan 1

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R	Std. Error of the	Durbin-Watson					
			Square	Estimate						
1	271a	129	079	6.06706	1 667					

a. Predictors: (Constant), NPF, FDRb. Dependent Variable: CAR

Sumber: Data Sekunder diolah menggunakan SPSS, 2021

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,667 maka dapat diketahui besarnya nilai dw = 1,667 n = 32, k = 2, du = 1,574, serta 4 - du = 2,426. Karena nilai *Durbin Watson* tersebut tidak diantara pada kisaran nilai du dan 4-du. Maka tidak terjadi autokorelasi dan model regresi ini layak digunakan.

2) Uji Autokorelasi persamaan 2

Hasil pengujian Autokorelasi Pewrsamaan 2

Tabel 4.7

	Model Summary ^b									
Model	R	R Square	Adjusted R	Std. Error of the	Durbin-Watson					
			Square	Estimate						
1	,576a	,331	,260	1,94493	1,799					

a. Predictors: (Constant), CAR, NPF, FDR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder diolah menggunakan SPSS, 2021

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,799 maka dapat diketahui besarnya nilai $dw = 1,799 \ n = 32, k = 2, du = 1,574, serta <math>4 - du = 2,426$. Karena nilai

Durbin Watson tersebut tidak diantara pada kisaran nilai du dan 4du. Maka tidak terjadi autokorelasi dan model regresi ini layak digunakan.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas itu menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Apabila varians dari residual satu pengamatan kepengamatan lainnya tetap, maka dinamakan homoskedastisistas. Sehingga dikatakan bahwa model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi kasus heterokedastisitas karena data *cross section* memiliki data yang mewakili berbagai ukuran.⁴⁵

Hipotesis yang digunakan:

H₀: Varian residual homogen (tidak terjadi kasus heteroskedastisitas).

Ha: Varian residual tidak homogen (terjadi kasus heteroskedastisitas).

Berikut adalah Uji Heteroskedastisitasnya:

1) Uji Heteroskedastisitas persamaan 1

Tabel 4.8

Hasil pengujian heteroskedastisitas Persamaaan 1

	Coefficients"									
Model			andardized Standardized efficients Coefficients		t	Sig.				
		В	Std. Error	Beta						
	(Constant)	8,551	7,882		1,085	,287				
1	FDR	-,021	,079	-,051	-,260	,797				
	NPF	-,761	,544	-,275	-1,399	,173				

a. Dependent Variable: Harga_mutlak_residual

Sumber: Data Sekunder yang diolah SPSS, 2021

⁴⁵ Ibid., 124.

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai sig FDR sebesar 0.797 dan nilai sig NPF sebesar 0.173. kedua variabel nilai sig lebih besar dari nilai alfa (α) = 0,05, sehingga dua Variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap harga multak residual maka pada penelitian ini tidak terjadi kasus heteroskedastisitas

2) Uji Heteroskedastisitas persamaan 2

Tabel 4.9

Hasil pengujian heteroskedastisitas Persamaan 2

	Coefficients ^a									
Model		Unstandardized Standardized Coefficients Coefficients		t	Sig.					
		В	Std. Error	Beta						
	(Constant)	,861	3,645		,236	,815				
1	FDR	,005	,033	,030	,147	,884				
1	NPF	,268	,221	,243	1,210	,236				
	CAR	-,062	,045	-,256	-1,357	,185				

a. Dependent Variable: Harga_mutlak_residual2 Sumber: Data Sekunder yang diolah SPSS, 2021

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai sig FDR sebesar 0.884, nilai sig NPF sebesar 0.236 dan nilai sig CAR sebesar 0,185. Ketiga variabel ini mempunyai nilai sig lebih besar dari nilai alfa (α) = 0,05, sehingga ketiga Variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap harga multak residual maka pada penelitian ini tidak terjadi kasus heteroskedastisitas.

e. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan suatu perangkat uji yang diperlukan untuk mengetahui bentuk hubungan yang terjadi di antara variabel yang sedang diteliti. Uji ini dilakukan untuk melihat hubungan dari dua buah variabel yang sudah diteliti apakah hubungan yang linear dan signifikan. Uji linearitas merupakan pra syarat penggunaan analisis regresi dan korelasi. Pengujian linearitas dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS pada perangkat Test for Linearity. Adapun teknik analisisnya dengan menggunakan nilai signifikansi pada taraf signifikansi 95% (°=0,05) sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig < 0,05 maka variabel memiliki hubungan linear.
- 2) Jika nilai sig > 0,05 maka variabel memiliki hubungan yang tidak linear.⁴⁶

Berikut adalah hasil penyajian linieritasnya sebagai berikut:

1) Uji Linieritas persamaan 1

Tabel 4.10

Hasil pengujian linieritas Persamaan 1

Α	NO	VA	Ta	bl	e

			Sum of	df	Mean	F	Sig.
			Squares		Square		
		(Combined)	1226,535	30	40,885	3,579	,399
CAD *	Between Groups	Linearity	32,962	1	32,962	2,885	,339
CAR * NPF		Deviation from Linearity	1193,574	29	41,158	3,603	,398
INII	Within Groups		11,424	1	11,424		
	Total		1237,959	31			

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS, 2021

Berdasarkan hasil tabel diatas bahwa hasil nilai *linierty* sig-nya sebesar 0,339. Karena nilai sig 0,339 > 0,05 maka hubungan antara *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Capital Adequacy Ratio* tidak terjadi linieritas, maka memiliki hubungan yang tidak linear.

_

⁴⁶ Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan Dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: MPI, 2017), 85.

2) Uji Linieritas persamaan 2

Tabel 4.11 Hasil Pengujian Linieritas Persamaan 2

ANOVA Table

			Sum of	df	Mean	F	Sig.
			Squares		Square		
	-	(Combined)	155,601	30	5,187	1,831	,534
	Between Groups	Linearity	42,365	1	42,365	14,958	,161
ROA * NPF	Detween Groups	Deviation from	113,236	29	3,905	1,379	,599
KOA · NFF		Linearity					
	Within Groups		2,832	1	2,832		
	Total		158,433	31			

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS, 2021

Berdasarkan hasil tabel diatas bahwa hasil nilai *linierty* sig-nya sebesar 0,161. Karena nilai sig 0,161 > 0,05 maka hubungan antara *Non Performing Financing* terhadap *Return On Assets* tidak terjadi linieritas, maka memiliki hubungan yang tidak linear.

2. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

a. Persamaan 1 (X1 dan X2 terhadap CAR)

1) FDR

Tabel 4.12

Hasil pengujian analisis regresi linier sederhana variabel FDR

Coefficientsa

Model		Unstandardiz	ed Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
		В	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31,591	10,519		3,003	,005
1	FDR	-,158	,118	-,238	-1,340	,190

a. Dependent Variable: CAR

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

Y = a + bX

$$Y = 31,591 + (-0,158X)$$

Berdasarkan persamaan regresi linier sederhana diatas, diketahui:

- a) Nilai konstanta sebesar 31,591, artinya jika nilai FDR sebesar
 0 maka nilai CAR sebesar 31,591.
- b) Nilai koefisien regresi dari FDR adalah –0,158, yakni bernilai negatif artinya jika FDR dinaikkan 1 satuan maka CAR akan turun sebesar 0,158.

2) **NPF**

Tabel 4.13

Hasil pengujian analisis regresi linier sederhana variabel NPF

	Coefficientsa									
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.				
		В	Std. Error	Beta						
1	(Constant)	19,872	2,776		7,158	,000				
1	NPF	-,746	,823	-,163	-,906	,372				

a. Dependent Variable: CAR

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 19,872 + (-0,746X)$$

Berdasarkan persamaan regresi linier sederhana diatas, diketahui:

- a) Nilai konstanta sebesar 19,872, artinya jika nilai NPF sebesar
 0 maka nilai CAR sebesar 19,872.
- b) Nilai koefisien regresi dari NPF adalah –0,746, yakni bernilai

negatif artinya jika NPF dinaikkan 1 satuan maka CAR akan turun sebesar 0,746.

b. Persamaan 2 (X1, X2 dan Z terhadap ROA)

1) **FDR**

Tabel 4.14

Hasil pengujian analisis regresi linier sederhana variabel FDR

			Coefficient	íS ^a		
Model		Unstandardize	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		В	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,190	3,867		-,308	,760
1	FDR	,014	,043	,059	,326	,747

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = -1,190 + 0,014X$$

Berdasarkan persamaan regresi linier sederhana diatas, diketahui:

- a) Nilai konstanta sebesar -1,190, artinya jika nilai FDR sebesar
 0 maka nilai ROA sebesar 1,190.
- b) Nilai koefisien regresi dari FDR adalah 0,014, yakni bernilai positif artinya jika FDR dinaikkan 1 satuan maka ROA juga akan naik sebesar 0,014.

Konstanta (a) : -1,190, nilai konstanta bernilai negatif artinya jika skor variabel FDR dianggap tidak ada atau sama dengan nol, maka skor ROA akan semakin berkurang.

Koefisien bX : 0,014, koefisien variabel FDR bernilai positif artinya, pengaruh FDR terhadap ROA adalah bernilai positif dan cukup kuat. Jika skor FDR meningkat, maka ROA akan semakin tinggi.

2) NPF

Tabel 4.15

Hasil pengujian analisis regresi linier sederhana variabel NPF

			Coefficien	ts ^a		
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		В	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,672	,862		3,101	,004
1	NPF	- 846	256	- 517	-3 309	002

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

 $Y = 2,672 + (-0,846X)$

Berdasarkan persamaan regresi linier sederhana diatas, diketahui:

- a) Nilai konstanta sebesar 2,672, artinya jika nilai NPF sebesar
 0 maka nilai ROA sebesar 2,672.
- b) Nilai koefisien regresi dari NPF adalah -0,846, yakni bernilai negatif artinya jika NPF dinaikkan 1 satuan maka ROA akan turun sebesar 0,846.

3) CAR

Tabel 4.16

Hasil pengujian analisis regresi linier sederhana variabel CAR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		В	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-1,930	1,155		-1,671	,105
1	CAR	,113	,062	,317	1,831	,077

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = -1.930 + 0.113X$$

Berdasarkan persamaan regresi linier sederhana diatas, diketahui:

- a) Nilai konstanta sebesar -1,930, artinya jika nilai CAR sebesar 0 maka nilai ROA sebesar 1,930.
- b) Nilai koefisien regresi dari CAR adalah 0,113, yakni bernilai positif artinya jika CAR dinaikkan 1 satuan maka ROA juga akan naik sebesar 0,113.

Konstanta (a) : -1,930, nilai konstanta bernilai negatif artinya jika skor variabel CAR dianggap tidak ada atau sama dengan nol, maka skor ROA akan semakin berkurang.

Koefisien bX : 0,113, koefisien variabel CAR bernilai positif artinya pengaruh CAR adalah bernilai positif dan cukup kuat. Jika skor CAR meningkat, maka ROA akan semakin tinggi.

3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda seringkali digunakan untuk mengatasi permasalahan analisis regresi yang melibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel bebas.⁴⁷

Dalam penelitian ini analisis regresi digunakan untuk mengetahui dua persamaan. Persamaan pertama yaitu, pengaruh FDR dan NPF terhadap CAR. Persamaan kedua yaitu, pengaruh FDR, NPF, dan CAR, terhadap ROA.

a. Persamaan 1 (X1 dan X2 terhadap CAR)

Tabel 4.17

Hasil pengujian analisis regresi linier Berganda Persamaan 1

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
			В	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
		(Constant)	43,509	12,514		3,477	,002		
	1	FDR	-,243	,126	-,365	-1,933	,063	,833	1,200
		NPF	-1,427	,863	-,312	-1,653	,109	,833	1,200

Coefficientsa

a. Dependent Variable: CAR

Z = 0 + 1X1 + 2X2 + e

$$Z = 43,509 + (-0,243X1) + (-1,427X2)$$

Berdasarkan tabel 4.17 diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

- 1) Konstanta sebesar 43,509 tanpa dipengaruhi variabel lain CAR sebesar 43,509.
- 2) Koefisien regresi FDR sebesar -0,243 artinya jika variabel FDR dinaikkan 1 satuan maka CAR akan turun sebesar 0,243 dengan

 $^{^{47}}$ Agus Eko Sujianto, $Aplikasi\ Statistika\ Dengan\ SPSS\ 16.0$ (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009), 56.

- asumsi variabel lain tetap.
- 3) Koefisien regresi NPF sebesar -1,427 artinya jika NPF dinaikkan 1 satuan maka CAR akan turun sebesar 1,427 dengan asumsi variabel lain tetap.

b. Persamaan 2 (X1, X2 dan Z terhadap ROA)

Tabel 4.18

Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda Persamaan 2

	Coefficients ^a										
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinear Statistic	•			
		В	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF			
	(Constant)	3,684	4,775		,772	,447					
I,	FDR	-,025	,043	-,107	-,594	,557	,738	1,354			
1	NPF	-,862	,290	-,527	-2,977	,006	,762	1,313			
	CAR	,074	,060	,206	1,236	,227	,862	1,160			

a. Dependent Variable: ROA

$$Z = 0 + 1X1 + 2X2 + 3Z + e$$

$$Z = 3,684 + (-0,025)X1 + (-0,862)X2 + 0,074 Z$$

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

- 1) Konstanta sebesar 3,684 tanpa dipengaruhi variabel lain ROA sebesar 3,684.
- 2) Koefisien regresi FDR sebesar -0,025 artinya jika variabel FDR dinaikkan 1 satuan maka ROA akan turun sebesar 0,025 dengan asumsi variabel lain tetap.
- 3) Koefisien regresi NPF sebesar -0,862 artinya jika NPF dinaikkan 1 satuan maka ROA akan turun sebesar 0,862 dengan asumsi variabel lain tetap
- 4) Koefisien regresi CAR sebesar -0,074 artinya jika CAR dinaikkan

1 satuan maka ROA juga akan naik sebesar 0,074 dengan asumsi variabel lain tetap.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan tersebut. Tujuan dari uji hipotesis adalah untuk menetapkan suatu dasar sehingga dapat mengumpulkan bukti yang berupa data-data dalam menentukan keputusan apakah menolak atau menerima kebenaran dari pernyataan asumsi yang telah dibuat.

a. Persamaan 1

1) Uji Parsial (Uji t)

Uji t adalah pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel (X) secara individual mempengaruhi variabel dependen (Y). Apabila nilai probabilitas signifikannya lebih kecil dari 0,05 maka suatu variabel berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.19 Hasil Uji T Persamaan 1

		Coeffic	eients ^a		
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	В	Std. Error	Beta		
(Constant)	43,509	12,514		3,477	,002
1 FDR	-,243	,126	-,365	-1,933	,063
NPF	-1,427	,863	-,312	-1,653	,109

a. Dependent Variable: CAR

a) Pengujian FDR terhadap CAR menghasilkan nilai thitung

sebesar -1,933 < dari $t_{tabel} = 2,045$ hal ini berarti tidak ada pengaruh FDR terhadap CAR, dan diperoleh nilai signifikan uji t sebesar 0,063 > 0,05 sehingga Ha ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara FDR terhadap CAR secara signifikan.

b) Pengujian NPF terhadap CAR menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar -1,653 < dari t_{tabel} = 2,045 hal ini berarti tidak ada pengaruh NPF terhadap CAR, dan nilai signifikan uji t sebesar 0,109 > 0,05 sehingga Ha ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara NPF terhadap CAR secara signifikan.

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F adalah pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (X1 dan X2) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Z). Uji F dapat diketahui dengan melihat jika Fhitung > Ftabel maka model regresi yang diperoleh sesuai.

Tabel 4.20 Hasil Uji-F Persamaan 1

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	170,491	2	85,245	2,316	,117 ^b
1	Residual	1067,469	29	36,809		
	Total	1237,959	31			

a. Dependent Variable: CAR

Berdasarkan tabel 4.20 diperoleh nilai F_{hitung=} 2,316 < F_{tabel}

= 3,316, hal ini berarti tidak ada pengaruh dan diperoleh nilai signifikansi 0,117>0,05 sehingga variabel FDR(X1) dan NPF(X2)

b. Predictors: (Constant), NPF, FDR

secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel CAR (Z).

3) Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui prosentase perubahan variabel endogen (Z) yang disebabkan oleh variabel eksogen (X).

Tabel 4.21

Hasil Pengujian Koefisien Dererminasi Persamaan 1

Model Summary								
Model	R	R Square	Adjusted R	Std. Error of the				
		_	Square	Estimate				
1	,371a	,138	,078	6,06706				

a. Predictors: (Constant), NPF, FDR

Berdasarkan tabel 4.21 diatas menunjukkan koefisien korelasi (R) sebesar 0,371 ini berarti tidak ada hubungan antara variabel CAR dengan variabel FDR dan NPF. Nilai R *Square* (R²) yang diperoleh sebesar 0,138 menunjukkan pengaruh X1 dan X2 terhadap Z adalah sebesar 0,138= 13,8%, dan sisanya 86,2% dipengaruhi oleh faktor lain selain X1 dan X2 yang tidak masuk



b. Persamaan 2

1) Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4.22 Hasil pengujian Uji t Persamaan 2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
			В	Std. Error	Beta		
	_	(Constant)	3,684	4,775		,772	,447
	1	FDR	-,025	,043	-,107	-,594	,557
	1	NPF	-,862	,290	-,527	-2,977	,006
		CAR	,074	,060	,206	1,236	,227

- a. Dependent Variable: ROA
 - a) Pengujian FDR terhadap ROA menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar -0,594 < dari t_{tabel} = 2,048 hal ini berarti tidak ada pengaruh FDR terhadap ROA, dan diperoleh nilai signifikan uji t sebesar 0,557 > 0,05 sehingga Ha ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara FDR terhadap ROA secara signifikan.
 - b) Pengujian NPF terhadap ROA menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar -2,977 > dari t_{tabel} =2,048 hal ini berarti ada pengaruh NPF terhadap ROA, dan nilai signifikan uji t sebesar 0,006 < 0,05 sehingga Ha diterima. Artinya ada pengaruh antara NPF terhadap ROA secara signifikan.
 - c) Pengujian CAR terhadap ROA menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 1,236 < dari t_{tabel} =2,048 hal ini berarti tidak ada pengaruh CAR terhadap ROA, dan diperoleh nilai signifikan uji t sebesar 0,227 > 0,05 sehingga Ha ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara CAR terhadap ROA secara signifikan.

2) Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4.23 Hasil Pengujian Uji-F Persamaan 2

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	52,516	3	17,505	4,628	,009b
1	Residual	105,918	28	3,783		
	Total	158,433	31			

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 4.23 diperoleh nilai F_{hitung} 4,628 > F_{tabel} =

2,934, hal ini berarti ada pengaruh dan diperoleh nilai signifikansi 0,009 < 0,05 sehingga FDR, NPF dan CAR (X) Secara bersamasama berpengaruh terhadap variabel *Return On Assets* (Y).

3) Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4.24

Hasil Pengujian Koefisien Determinasi Persamaan 2

Model Summary

	Model	R	R Square	Adjusted R	Std. Error of the	
1				Square	Estimate	
	1	,576ª	,331	,260	1,94493	

a. Predictors: (Constant), CAR, NPF, FDR

Berdasarkan tabel 4.24 menunjukkan koefisien korelasi (R) sebesar 0,576 ini berarti ada hubungan antara variabel ROA dengan variabel FDR, NPF, da CAR. Nilai R *Square* (R²) 0,331 menunjukkan pengaruh X1, X2, dan Z terhadap Y adalah sebesar 0,331=33,1%, dan sisanya 66,9% dipengaruhi oleh faktor lain selain X1, X2 dan Z yang tidak masuk dalam model pembahasan.

b. Predictors: (Constant), CAR, NPF, FDR

5. Analisis Jalur (Path Analysis)

Analisis jalur atau yang disebut *path analysis* adalah suatu metode yang digunakan pada model kausal yang telah dirumuskan oleh peneliti berdasarkan substansi keilmuan, yaitu landasan teoritis dan pengalaman peneliti. *Path analysis* digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variable dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen). ⁴⁸ Analisis jalur (*path analysis*) merupakan pengembangan langsung bentuk regresi berganda dengan tujuan memberikan estimasi tingkat kepentingan (*magnitude*) dan signifikan (*significance*) suatu hubungan sebab akibat hipotekal dalam seperangkat variabel. ⁴⁹

Adapun perhitungan analisis jalur sebagai berikut:

Tabel 4.25
Hasil Pengujian Analisis Jalur

Variabel	Kontribusi				
	Langsung	Tidak Langsung	Total		
X ₁ terhadap Z	-0,107	<i>P</i>	-0,107		
X ₂ terhadap Z	-0,527		-0,527		
Z terhadap Y	0,206		0,206		
X ₁ terhadap Y	-0,365		-0,365		
X ₂ terhadap Y	-0,312		-0,312		
X ₁ terhadap Y		-0,365 X 0,206 = -	-0,365 X 0,206 = -		
Melalui Z		0,075	0,075		
X ₂ terhadap Z		-0,312 X 0,206 = -	-0,312 X 0,206 = -		
Melalui Z	NO D	0,064	0,064		

Sumber: Data Sekunder yang diolah 2021.

⁴⁸ Amos Neolaka, *Metode Penelitian dan Statistik* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 148.

⁴⁹ Imas Antika Suci Ramadhani, "Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Kelengkapan Fasilitas terhadap Kepuasan Nasabah dan Emosional Sebagai Variabel Intervening," *Skripsi* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2019), 60.

Dengan hasil analisis jalur diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa antara lain sebagai berikut:

 a. Pengaruh antara FDR terhadap ROA melalui CAR sebagai variabel intervening. Dengan membandingkan koefisien regresi.

Berdasarkan tabel 4.25 diatas nilai koefisien regresi untuk mengetahui apakah CAR mampu memediasi FDR terhadap ROA dengan cara mengkalikan nilai koefisien antara FDR terhadap CAR dengan nilai koefisien CAR terhadap ROA dan hasil dari perkalian koefisien tersebut dibandingkan dengan nilai koefisien dari FDR terhadap ROA.

- 1) Koefisien regresi FDR terhadap ROA sebesar -0,107
- 2) Koefisien regresi FDR terhadap CAR sebesar -0,365
- 3) Koefisien regresi CAR terhadap ROA sebesar 0,206
- 4) Hasil perkalian pengaruh tidak langsung variabel X_1 terhadap Y melalui Z (-0,365) x 0,206 = -0,075

Berdasarkan perhitungan pengaruh langsung dan tidak langsung FDR dan CAR sebagai variabel perantara terhadap Return On Asset menunjukkan perhitungan yang mengarah lebih tinggi pengaruh langsung antara X1 terhadap Y. Dimana FDR lebih baik menggunakan pengaruh langsung sebesar -0,107 terhadap Return On Asset sedangkan pengaruh tidak langsung sebesar -0,075 melalui perantara *Capital Adequacy Ratio*. Artinya FDR akan meningkatkan

Return On Assets (ROA) tanpa melalui faktor perantara Capital Adequacy Ratio (CAR) atau menggunkan pengaruh langsung..

 b. Pengaruh antara NPF terhadap ROA melalui CAR sebagai variabel intervening. Dengan membandingkan koefisien regresi.

Berdasarkan tabel diatas nilai koefisien regresi untuk mengetahui apakah CAR mampu memediasi NPF terhadap ROA dengan cara mengkalikan nilai koefisien antara NPF terhadap CAR dengan nilai koefisien CAR terhadap ROA dan hasil dari perkalian koefisien tersebut dibandingkan dengan nilai koefisien dari NPF terhadap ROA. Hasilnya sebagai berikut:

- 1) Koefisien regresi NPF terhadap ROA sebesar -0,527
- 2) Koefisien regresi NPF terhadap CAR sebesar -0,312
- 3) Koefisien regresi CAR terhadap ROA sebesar 0,206
- 4) Hasil perkalian pengaruh tidak langsung variabel X_2 terhadap Y melalui $Z(-0.312) \times 0.206 = 0.064$

Berdasarkan perhitungan pengaruh langsung dan tidak langsung Non Performing Financing (NPF) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) sebagai variabel perantara terhadap return on assets (ROA) menunjukkan perhitungan yang mengarah lebih tinggi pengaruh langsung antara X2 terhadap Y. Dimana Non Performing Financing (NPF) lebih baik menggunakan pengaruh langsung sebesar -0,312 terhadap return on assets (ROA) sedangkan pengaruh tidak langsung sebesar -0,064. Artinya Non Performing Financing (NPF) akan

meningkatkan *return on assets* (ROA) tanpa melalui faktor perantara *Capital Aequacy Ratio* (CAR) atau menggunakan pengaruh langsung.

D. Pembahasan

1. Pengaruh FDR Terhadap CAR Pada Bank Umum Syariah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel FDR tidak berpengaruh positif terhadap CAR. Berdasarkan uji parsial (uji t) diperoleh hasil t_{hitung} sebesar -1,933 < dari t_{tabe}l = 2,045, sehingga Ha ditolak. Artinya FDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap CAR. Koefisien *Fnancing To Deposit Ratio* (FDR), yakni bertanda negatif. Nilai tersebut dapat diinterprestasikan bahwa FDR tidak berpengaruh positif tehadap CAR. Diketahui nilai sig untuk FDR sebesar 0,063 > 0,05, artinya FDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap CAR.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa FDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap CAR. Tidak sejalan disini menunjukkan tingkat Financing to Deposit Ratio tidak memberikan dampak yang begitu besar terhadap kecukupan modal minimum yang harus dipenuhi oleh bank. Tinggi rendahnya Financing to Deposit Ratio terhadap Capital Adequacy Ratio yang tidak memberikan dampak untuk tingkat kecukupan modal ini terjadi karena adanya batasan dari Bank Indonesia bahwa bank boleh menyalurkan pembiayaan melebihi dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank asalkan tidak melebihi 110%.

2. Pengaruh NPF Terhadap CAR Pada Bank Umum Syariah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel NPF tidak berpengaruh positif terhadap CAR. Berdasarkan uji parsial (uji t) diperoleh hasil t_{hitung} sebesar -1,653 < dari t_{tabel} = 2,045 sehingga Ha ditolak. Hal ini berarti tidak ada pengaruh NPF terhadap CAR. Koefisien NPF sebesar -1,653, yakni bernilai negatif. Nilai tersebut dapat diinterprestasikan bahwa NPF tidak berpengaruh positif terhadap CAR. Diketahui nilai sig untuk NPF sebesar 0,109 > 0,05, artinya NPF tidak berpengaruh secara signifikan terhadap CAR.

Dari penelitian data yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil bahwa Non Performing Financing berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Capital Adequacy Ratio Bank Umum Syariah. Hubungan positif dalam hasil penelitian ini berarti menunjukkan bahwa semakin kecil potensi terjadinya NPF suatu bank maka akan menambah jumlah kecukupan modal bank itu sendiri. Non Performing Financing merupakan suatu kondisi pembiayaan yang ada penyimpangan atau deviasi atas term of lending yang disepakati dalam pembayaran kembali pembiayaan itu sehingga terjadi keterlambatan, diperlukan tindakan yuridis, atau diduga ada kemungkinan potential loss. 50

Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR. Tidak signifikan berarti menunjukkan bahwa tinggi rendahnya *Non Performing Financing* tidak memberikan pengaruh

⁵⁰ Ibid, 476.

yang besar terhadap *Capital Adequcy Ratio*. Pembiayaan bermasalah dapat mengurangi pendapatan atau mungkin bank akan kehilangan pendapatan yang bersumber dari pembiayaan. Berkurangnya pendapatan yang bersumber dari pembiayaan tersebut menyebabkan bank harus menggunakan modal yang ada untuk membiayai operasionalnya. Pembiayaan bermasalah yang sering terjadi dapat mengakibatkan kerugian bagi bank,karena bank harus menggunakan modal sendiri untuk menutup modal yang telah digunakan untuk membiayai kegiatan operasional, sehingga rasio kecukupan modal juga akan menurun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitria Permata Sandhi,⁵¹ yang menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

3. Pengaruh FDR dan NPF Secara Bersama-sama Terhadap CAR Pada Bank Umum Syariah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel FDR dan NPF secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap CAR. Berdasarkan uji simultan (uji f) diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 2,316 < dari F_{tabel} = 3,316 sehingga Ha diterima. Hal ini berarti model regresi yang diperoleh tidak sesuai. Sehingga variabel FDR dan NPF secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap CAR. Diketahui nilai signifikansi 0,117 > 0,05 sehingga variabel FDR (X1) dan NPF (X2) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap

⁵¹ Fitria Permata Sandhi, Pengaruh FDR, APB, NPF, BOPO, ROA, IGA DAN FACR Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada Bank Umum Syariah...,1.

variabel CAR (Z).

Hal ini tidak sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa ketika FDR meningkat maka laba Bank juga semakin meningkat.

4. Pengaruh FDR Terhadap ROA Pada Bank Umum Syariah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel FDR berpengaruh negatif terhadap ROA. Berdasarkan uji parsial (uji t) diperoleh hasil t_{hitung} sebesar -0,594 < dari t_{tabel} = 2,048 sehingga diterima H₀₄. Hal ini berarti tidak ada pengaruh antara FDR terhadap ROA. Koefisien FDR sebesar -0,594, yakni bernilai negatif terhadap ROA. Diketahui nilai signifikansi untuk FDR sebesar 0,557 > 0,05, artinya FDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.

Menurut Kasmir *Financing Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Muhammad mengkatakan bahwa *Financing to deposit ratio* (FDR) digunakan sebagai suatu indikator untuk mengetahui tingkat kerawanan suatu bank. Rita Septiani dan Putu Vivi Lestari mengatakan semakin besarnya nilai *financing to deposit ratio* (FDR) maka semakin baik suatu bank karena menunjukkan pembiayaan yang diberikan perbankan bermacam-macam sehingga menghasilkan laba yang tinggi, dan mampu diimbangi dengan modal yang dimiliki oleh suatu bank.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lilik Sriwahyuni diketahui variabel FDR tidak berpengaruh signifikan dan menyangkal terhadap *return on assets* (ROA) dengan nilai signifikansi sebesar 0,577 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan terima Ho yang berarti FDR tidak berpengaruh signifikan dan menyangkal terhadap *return on assets* (ROA) dengan nilai koefisien sebesar 0,126 menunjukkan arah positif. Berdasarkan pengujian ini menunjukkan nilai FDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank BRI Syariah. Dalam hal ini peningkatan ROA bank BRI Syariah tidak dipengaruhi oleh variabel *financing to deposit ratio* (FDR).⁵²

5. Pengaruh NPF Terhadap ROA Pada Bank Umum Syariah

Hasil penelitian menunjukan bahwa NPF tidak berpengaruh positif terhadap ROA. Berdasarkan uji parsial (uji t) diperoleh hasil t_{hitung} sebesar -2,977 > dari t_{tabel} = 2,048, sehingga Ha diterima. Hal ini berarti ada pengaruh antara NPF terhadap ROA. Diketahui nilai signifikansi untuk NPF sebesar 0,006 < 0,05, artinya NPF berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Sehingga dapat disimpulkan bahwa NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang signifikan dari pengaruh *Non Performing Financing* terhadap profitabilitas yang diproyeksikan dengan *Return On Assets* yang berarti *Non Performing Financing* memberikan pengaruh yang besar pada pendapatan yang diperoleh sehingga dapat menambah jumlah *profit* bagi bank. Pembiayaan

-

⁵² Lilik Sriwahyuni, "Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Oprasional (BOPO), Financing To Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada BANK BRI SYARIAH," Skripsi (Ponorogo: IAIN Ponorogo 2020)

bermasalah tersebut, dari segi produktivitasnya (*performance-nya*) yaitu dalam kaitannya dengan kemampuan menghasilkan pendapatan bagi bank, sudah berkurang/menurun dan bahkan mungkin sudah tidak ada lagi.⁵³

Dampak yang dapat ditimbulkan dari tingginya nilai *Non Performing Financing* adalah berkurangnya kesempatan dalam memperoleh pendapatan dari hasil penyaluran dana, sehingga dapat mempengaruhi perolehan laba yang juga akan berdapampak pada tingkat profitabilitas bank syariah. Semakin tinggi tingkat *Non Performing Financing* akan megakibatkan semakin menurunnya tingkat profitabilitas, begitupun sebaliknya apabila *Non Performing Financing* semakin rendah maka akan meningkatkan profitabilitas bank.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syamsurizal,⁵⁴ dari penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

6. Pengaruh CAR Terhadap ROA Pada Bank Umum Syariah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA. Berdasarkan uji parsial (uji t) diperoleh hasil t_{hitung} sebesar $1,236 < dari\ t_{tabel} = 2,048$, sehingga Ha ditolak. Hal ini berarti tidak ada pengaruh antara CAR terhadap ROA. Diketahui nilai signifikansi untuk CAR sebesar 0,227 > 0,05, artinya CAR tidak berpengaruh Positif secara

-

⁵³ Faturahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan...*, 66.

⁵⁴ Syamsurizal, Pengaruh CAR (Capital Adequacy Ratio), NPF (Non Performing Financing) dan BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) Terhadap ROA (Return On Asset) Pada BUS (Bank Umum Syariah) yang Terdaftar di BI (Bank Indonesia)..., 172.

signifikan terhadap ROA. Sehingga dapat disimpulkan bahwa CAR tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Hasil menunjukkan bahwa CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA, dimana CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivanya sebagai akibat dari kerugian kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. CAR ini didasarkan prinsip bahwa setiap penanaman yang mengandung risiko harus disediakan jumlah modal sebesar presentasi terhadap jumlah penanamannya, semakin besar rasio tersebut akan semakin baik posisi modal. Sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh *Bank of International Settlement* (BIS) seluruh bank yang ada di Indonesia wajib untuk menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko hal tersebut yang dipaparkan Kuncoro & Suhardjono. CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini disebabkan karena bank syariah yang beroperasi tidak mengoptimalkan modal yang ada. Hasil penelitian ini didukung oleh Harun⁵⁵ yang menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA.

7. Pengaruh FDR, NPF dan CAR Terhadap ROA Pada Bank Umum Syariah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel FDR, NPF dan CAR secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA. Berdasarkan uji simultan (uji f) diperoleh nilai Fhitung sebesar 4,628 > dari Ftabel = 2,934

⁵⁵ Harun, Pengaruh Ratio-ratio Keuangan Car, Ldr, Nim, Bopo, Npl Terhadap Roa, *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, 4(1), 2016, 67-82.

maka FDR, NPF, dan CAR secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA Sehingga hipotesis yang digunakan yaitu ditolak H_0 model regresi yang diperoleh signifikan. Dan diperoleh nilai signifikansi 0,009 < 0,055 sehingga FDR, NPF, dan CAR secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel *Return On Assets* (ROA).

8. Pengaruh FDR Terhadap ROA Melalui CAR Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah

Berdasarkan Tabel 4.25 CAR tidak dapat memediasi antara FDR dengan *Return On Assets* (ROA). Dibuktikan bahwa pengaruh tidak langsung lebih kecil dibandingkan dengan pengaruh langsung. Hal ini ditunjukan dengan nilai perkalian koefisien regresi FDR terhadap ROA (-0,365) dengan CAR terhadap *Return On Assets* (ROA) (0,206) adalah -0,075 lebih kecil dibandingan nilai koefisien regresi FDR terhadap *Return On Assets* (ROA) (-0,365). Dapat dilihat bahwa penelitian ini tidak signifikan berpengaruh antara FDR terhadap CAR dan justru FDR terhadap *Return On Assets* (ROA) secara langsung berpengaruh signifikan.

9. Pengaruh NPF Terhadap ROA Melalui CAR Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah

Berdasarkan Tabel 4.25 bahwa CAR tidak dapat memediasi antara NPF dengan *Return On Assets* (ROA). Dibuktikan bahwa pengaruh tidak langsung lebih kecil dibandingkan dengan pengaruh langsung. Hal ini ditunjukan dengan nilai perkalian koefisien regresi NPF terhadap CAR (-0,312) dengan CAR terhadap *Return On Assets* (ROA) (0,206) adalah (-

0,064) lebih kecil dibandingan nilai koefisien regresi *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Assets* (ROA) (-0,312). Dapat dilihat bahwa penelitian ini tidak signifikan berpengaruh antara NPF terhadap *Return On Assets* (ROA) melalui CAR dan justru NPF terhadap *Return On Assets* (ROA) secara langsung berpengaruh signifikan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh *Financing to Deposit*Ratio dan Non Perfoming Financing terhadap Return On Assets dengan

Capital Adequacy Ratio sebagai variabel intervening pada Bank Umum

Syariah di Indonesia 2012-2019, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Syariah. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil statistik uji t yang menyatakan nilai signifikansi (sig) FDR adalah sebesar 0,063 dengan $\alpha = 0,05$. Karena nilai sig > α maka terima H₀₁, yang artinya tidak terdapat pengaruh signifikan FDR terhadap CAR pada Bank Umum Syariah tahun 2012-2019.
- 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Non Performing Financing (NPF) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR). Hal tersebut dibuktikan dengan hasil statistik uji t yang menyatakan nilai signifikansi (sig) NPF adalah sebesar 0,109 dengan α = 0,05. Karena nilai sig > α maka terima H₀₂, yang artinya tidak terdapat pengaruh secara signifikan NPF terhadap CAR pada Bank Umum Syariah tahun 2012-2019.

- 3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Syariah. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji F (simultan) yang menyatakan besarnya F_{hitung} = 2,316 dan besarnya F_{tabel} = 3,316 maka seluruh variabel independen dalam model penelitian secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank Umum Syariah tahun 2012-2019.
- 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Financing to Deposit* Ratio (FDR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil statistik uji t yang menyatakan bahwa nilai *signifikansi* (sig) FDR adalah sebesar 0,557 dengan $\alpha = 0,05$. Karena sig > α maka terima H₀₄, yang artinya tidak terdapat pengaruh signifikan FDR terhadap ROA pada Bank Umum Syariah tahun 2012-2019.
- 5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil statistik uji t yang menyatakan bahwa nilai *signifikansi* (sig) NPF adalah sebesar 0,006 dengan $\alpha = 0,05$. Karena sig $< \alpha$ maka terima H_{a5}, yang artinya terdapat pengaruh signifikan NPF terhadap ROA pada Bank Umum Syariah tahun 2012-2019.

- 6. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil statistik uji t yang menyatakan bahwa nilai *signifikansi* (sig) CAR adaalah sebesar 0,227 dengan $\alpha = 0,05$. Karena sig > α maka terima H₀₆, yang artinya tidak terdapat pengaruh signifikan CAR terhadap ROA pada Bank Umum Syariah tahun 2012-2019.
- 7. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets (ROA) pada Bank Umum Syariah. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil statistik uji t yang menyatakan bahwa nilai signifikansi (sig) NPF adalah sebesar 0,006 dengan α = 0,05. Karena sig < α maka terima H_{a7}, yang artinya secara bersama-sama terdapat pengaruh signifikan antara FDR, NPF, dan CAR terhadap ROA pada Bank Umum Syariah tahun 2012-2019.
- 8. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak dapat memediasi pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji analisis jalur yang menyatakan bahwa pengaruh langsung X1 terhadap Y (-0,365) lebih besar daripada pengaruh tidak langsung X1 terhadap Y melalui Z (-0,075). Maka variabel *intervening Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak dapat memediasi

- pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah tahun 2012-2019.
- 9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak dapat memediasi pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji analisis jalur yang menyatakan bahwa pengaruh langsung X2 terhadap Y(-0,312) lebih besar daripada pengaruh tidak langsung X1 terhadap Y melalui Z (-0,064). Maka variabel *intervening Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak dapat memediasi pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah tahun 2012-2019.

B. Saran/Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis mencoba untuk memberikan beberapa saran yang mungkin bermanfaat diantaranya:

- Berdasarkan hasil penelitian dapat disarankan bagi pihak perbankan untuk lebih memperhatikan kegunaan permodalan supaya lebih berhati-hati dan pemanfaatan permodalan lebih diperhatikan. Supaya modal dapat dimanfaatkan secara tepat dan tidak membuat profitabilitas menurun.
- 2. Bagi peneliti yang akan datang, penelitian ini dapat diperluas dengan tidak terbatas pada 4 Bank Umum Syariah saja dan diharapkan pada penelitian selanjutnya untuk mengganti variabel independen yang tidak signifikan dari penelitian ini dengan variabel lain yang dianggap dapat

mempengaruhi *Return On Asset* pada Bank Umum Syariah, dengan demikian hasil yang diperoleh dapat lebih akurat.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ansofino dkk. "Buku Ajar Ekonometrika". Yogyakarta. Deepublish. 2016.
- Darmawi, Herman. "Manajemen Perbankan" Jakarta. PT Bumi Aksara. 2011.
- Dendawijaya, Lukman. "Manajemen Perbankan Ed. 2". Galia Indonesia. Bogor. 2005.
- Djamil, Faturrahman. "Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di B Bank Syariah". Jakarta. Sinar Grafika. 2012.
- Eko Sujianto, Agus. "Aplikasi Statistika Dengan SPSS 16,0". Jakarta. Prestasi Pustaka. 2009.
- Ghozali, Imam. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19". Semarang. Badan Penerbit Universitas Dipenogoro. 2005.
- Hery. "Analisis Laporan Keuangan Integrated And Comprehensive Edition". Jakarta. PT Gramedia Widiasarana Indonesia. 2016.
- Ismail. "Perbankan Syariah". Jakarta. Prenadamedia Group. 2016.
- Kasmir, "Analisis Laporan Keuangan". Jakarta. PT Raja Grafindo Persada. 2014.
- Machali, Imam. "Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan Dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif". Yogyakarta. MPI. 2017.
- Martono, Nanang. "Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder". Jakarta. Rajawali Press. 2011.
- Masyudi, Ali. 2006. "Manajemen Risiko Strategi Perbankan dan Dunia Usaha dalam Menghadi Tantangan Globalisasi Bisnis". Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- M. Kuncoro & Suhardjono. "Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi". Edisi Kedua. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UGM. 2012
- Muhammad. "Akuntansi Syariah Teori dan Praktik untuk Perbankan Syariah". Edisi Pertama. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. 2013.

- -----. "Manajemen Dana Bank Syariah". Jakarta. PT Rajagrafindo Petrsada. 2015.
- ----- "Manajemen Bank Syariah". Yogyakarta. (UPP) AMP YKPN. 2005.
- Neolaka, Amos. "Metode Penelitian dan Statistik". Bandung. PT. Remaja Rosdakarya. 2016.
- Nur Asiyah, Binti. "Manajemen Pembiayaan Bank Syariah". Yogyakarta. Kalimedia. 2015.
- Riduwan. "Dasar-Dasar Statistika". Bandung. Alfabeta. 2014.
- Riyadi, Selamet. *Banking Assets and Liability Management*. Jakarta. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. 2006.
- Robbet Ang, *Buku Pintar: Pasar Modal Indonesia*, Jakarta: Media Soft Indonesia, 1997, hlm.18-32.
- Sambas Ali Muhidi<mark>n dan Maman Abdurahman. "Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur dalam Penelitian". Bandung. CV Pustaka Setia.</mark> 2011.
- Sugiyono. "Metode Penelitian". Bandung. Alfabeta. 2016.
- Sujarweni, Wiratna. "Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi". Yogyakarta. Pustaka Baru Press, 2015.
- Suwiknyo, Dwi. "Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah". Yogyakarta. Pustaka Pelajar. 2010.
- Syamsuddin, Lukman. "Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasinya dalam perencanaan, pengawasan dan pengambilan keputusan". Jakarta. PT Raja Grafindo Persada. 1998.
- Toto Syatori Nasehudin dan Nanang Gozali. "Metode Penelitian Kuantitatif". Bandung. Pustaka Setia. 2015.
- Umam, Khoerul. Manajemen Perbankan Syariah. Bandung. pustaka setia. 2013.
- Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal. "Islamic Financial Management". Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada. 2008.
- Wijaya, Toni. "Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS". Yogyakarta. Universitas Atma Jaya. 2009.

Skripsi

- Antika Suci Ramadhani, Imas. "Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Kelengkapan Fasilitas terhadap Kepuasan Nasabah dan Emosional Sebagai Variabel Intervening,". *Skripsi*. Ponorogo. IAIN Ponorogo. 2019.
- Ardani, Ayub. "Analisis Pengaruh CAR, FDR, dan NPF Terhadap Profitabilitas (Return On Assets) Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Se-Eks Karesidenan Banyumas Tahun 2015-2019". *Skripsi*. IAIN Purwokerto, 2020.
- Arfidhaya, Risa. "Pengaruh Financing To Deposito Ratio (FDR) dan Non Performing financing (NPF) Terhadap Return On Assset (ROA) Dengan Net Intereset Margin (NIM Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2017". Skripsi. Salatiga: IAIN Salatiga, 2019.
- Ariessa Pravasanti, Yuwita. "Pengaruh NPF dan FDR terhadap CAR dan Dampaknya Terhadap ROA pada Perbankan Syariah di Indonesia". *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam.* Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AAS. Indonesia. 2018.
- Aryani, Desi. "Analisis Pengaruh Car, Fdr, Bopo, Dan Npf Terhadap Profitabilitas Pada Pt Bank Muamalat Indonesia Tbk". *Jurnal Al-Iqtishad*. vol. II. No. 1. Januari 2010.
- Candra Sudya Adyana dan Ketut Alit Suardana. "Pengaruh Biaya Operasiona Pendapatan Operasional, Pertumbuhan asset dan Non Performing Loan Terhadap Return on Asset", Akuntansi. 14 (2016).
- Dyah Lestari, Azhlia. "Pengaruh NPF, CAR, BOPO, INFLASI dan KURS RUPIAH Terhadap Return On Assets (Studi kasus PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Periode 2015-2019)". *Skripsi*. IAIN Purwokerto. 2020.
- Fernando, Africano. "Pengaruh NPF terhadap CAR serta dampaknya terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia". Forum Bisnis Dan Kewirausahaan Jurnal Ilmiah STIE MDP Vol. 6 No. 1 September 2016.
- Harun. "Pengaruh Ratio-ratio Keuangan Car, Ldr, Nim, Bopo, Npl Terhadap Roa". *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen.* 4(1). 2016
- Liya Kun Farida, Latifah. "Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, dan DPK terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah dan Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia (Tahun 2013-2017)". *Skripsi*. IAIN Salatiga, 2018.

- Lemiyana dan Erdah Litriani, "NPF, FDR, BOPO terhadap Return on Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah", *1-Economic*, Vol. 2 No. 1, Juli 2016.
- Luciana Spica Almilia dan Winny Herdiningtyas. "Analisis Rasio Camel Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002". *Jurnal Akuntansi & Keuangan*. Vol. 7. No. 2. November 2005.
- Mas'isyah, Rifqul dan Imron Mawardi. "Pengaruh Kecukupan Modal, Fungsi Intermediasi, Efisiensi Operasional, dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Syariah Periode Januari 2010 Juli 2014)". *Jurnal. JESIT Vol. 2 No. 3*, 2015.
- Nur Rahmah, Anisa. "Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO Terhadap Profitabilitas (Return On Assets) Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2013-2017", Skripsi. IAIN Purwokerto, 2018.
- Nurul Maulida, Sylvia. "Pengaruh CAR, FDR, DAN BOPO TERHADAP ROA BANK UMUM SYARIAH (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia". *Skripsi*. IAIN Syekh Nurjati Cirebon. 2015.
- Permata Sandhi, Fitria. "Pengaruh FDR, APB, NPF, BOPO, ROA, IGA DAN FACR Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada Bank Umum Syariah...,1.
- Sari, Remmy. "Pengaruh Rasio CAR dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA)
 Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah". Skripsi. UIN Sumatra Utara
 Medan. 2020.
- Sriwahyuni, Lilik. "Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Oprasional (BOPO), Financing To Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada BANK BRI SYARIAH,". Skripsi. Ponorogo. IAIN Ponorogo. 2020.
- Sri Hartati, Pipin Sri Sudewi dan Yuhana Badren. "Analisis Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank BRI Syariah Cabang Cilacap. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Satria Purwokerto. 2017.
- Suryani. "Analisis Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia". Walisongo, Volume 19. Nomor 1. Mei 2011.
- Syamsurizal, "Pengaruh CAR (Capital Adequacy Ratio), NPF (Non Performing Financing) dan BOPO (Biaya Pendapatan Operasional) Terhadap ROA (Return On Asset) Pada BUS (Bank Umum Syariah) yang terdaftar di BI

(Bank Indonesia)". Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. 2016.

Website

http://www.bankvictoriasyariah.co.id, (diakses pada 1 Desember 2020, pukul 12.40).

http://www.brisyariah.co.id, (diakses pada tanggal 1 Desember 2020, pukul 12.50).

http://www.bankmuamalat.co.id, (diakses pada 1 Desember 2020, pukul 12.52).

http://fatkhan.web.id/uji-asumsi-klasik/ diakses pada tanggal 12 september 2020 pukul 14.22.

http://www.paninbanksyariah.co.id, (diakses pada 1 Desember 2020, pukul 13.15).

Surat Edaran Bank Indonesia tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehaatan Bank Umum berdasarkan Prinsip Syariah.

www.bankvictoria.co.id, (diakses pada tanggal 28 Januari 2021, jam 08.30).

www.bi.go.id Peraturan Bank Indonesia No. 17/11/PBI/2015

www.bankmuamalat.co.id, (diakses pada tanggal 28 Januari 2021, jam 08.45).

www.brisyariah.co.id, (diakses pada tanggal 28 Januari 2021, jam 08.40).

www.paninbanksyariah.co.id, (diakses pada tanggal 28 Januari 2021, jam 08.50).

Www.Ojk.go.id



